

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV MIS MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH
NISFIATUL HERLIZA
NIM . 20591129

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024

LEMBAR PENGAJUAN SIDANG

Hal: Pengajuan Sidang

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di Curup

Asalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa saudari Nisfiatul Herliza Mahasiswa IAIN yang berjudul: **Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu**, sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

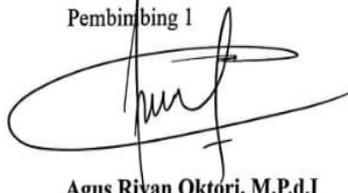
Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapakan terima kasih.

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 3 Juli 2024

Mengetahui,

Pembimbing 1



Agus Riyan Oktori, M.P.d.I
NIP. 199108182019031008

Pembimbing 2



Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nisfiatul Herliza

NIM : 20591129

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman dan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 3 Juli 2024
Penulis

Nisfiatul Herliza
NIM.20591129



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@aincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: *Kel*/In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2024

Nama : Nisfiatul Herliza
NIM : 20591129
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

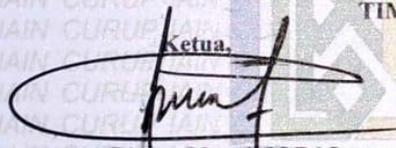
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 8 Agustus 2024
Pukul : 11.00 s/d 12.30 WIB
Tempat : Ruang 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

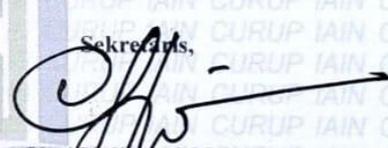
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

TIM PENGUJI

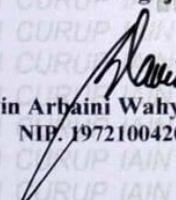
Ketua,


Agus Riyon Oktoril, M.Pd.I
NIP. 199108182019031008

Sekretaris,


Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 1991107142019032026

Penguji I,


Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 197210042003122003

Penguji II,


Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 2000031003

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu”**. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliauulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, M.E., selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Wiwin Arbaini Mahyuningsih, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.I selaku Pembimng I dan Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I, selaku Pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Bapak/Ibu Dosen PGMI dan Staf PGMI yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut Pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, Juli 2024
Penulis

Nisfiatul Herliza
NIM. 20591129

MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap”
(QS. Al Insyirah : 6-7)*

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

PERSEMBAHAN

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Dan juga kepada kekasih Allah SWT, Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kemaslahatan hidup manusia yang Alhamdulillah berkat perjuangan beliau kita semua dapat merasakan hidup yang bergelombang teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, penulis juga mempersembahkan karya ini kepada orang-orang hebat dibalik layar demi kelancaran penyusunan dan penulisan skripsi ini yakni sebagai berikut:

Dengan demikian saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Terkhusus untuk orang tuaku, Bapak Bambang Heriyadi dan Ibu Siti Laili, kupersembahkan skripsi ini kepada orang yang paling saya sayangi, orang yang selalu memberikan dukungan serta kekuatan dan kasih sayangnya selama menempuh pendidikan sampai selesai. Terimakasih telah memberikan dukungan selama menempuh pendidikan, terimakasih selalu menyayangiku dan selalu memberikan doa dalam setiap sujud dan harapan kalian demi tercapainya cita-citaku, terimakasih selalu menjadi penguat dalam perjalananku menggapai cita-cita dan impianku. Tiada kata yang bisa ku ucapkan selain doa dan terimakasih karena untaian doa dan motivasi dari mereka saya bisa mencapai gelar sarjana.
2. Terimakasih kepada adiku Zaskia Sasi Rahmawati dan Achmad Arkhan Wiratama telah memberikan semangat dan membantu baik dari material maupun fisik dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Untuk keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu per satu, saya ucapkan terima kasih karena sudah memberikan semangat dan dukungannya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk Okta Fian Ahmad Fauzi S.P sosok laki-laiki baik yang sudah hadir di saat saya sedang menyelesaikan skripsi, saya ucapkan terimakasih karena sudah berpartisipasi, memberikan semangat, dan juga memberikan saya penuh kebahagiaan.
5. Untuk sepupuku Indriana Farah Azizah yang sudah membantu, berpartisipasi dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada teman-teman seangkatan 2020 PGMI terutama teman teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang besar dalam perjalanan pembuatan skripsi ini kepada seluruh teman-teman PGMI F, terimakasih telah kebersamai kurang lebih 4 tahun ini di IAIN tercinta
7. Untuk sahabat-sahabat Niky Luthfi Pratiwi, Elintia Hanifah, Lola Veronika Suphin dan Gita Marwati, saya ucapkan terima kasih karena sudah memberikan semangat dan dukungannya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

NISFIATUL HERLIZA, NIM.20591129 “**Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu**”, Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini di latar belakanginya adanya permasalahan rendahnya hasil belajar siswa karena pembelajaran hanya menggunakan Model pembelajaran yang monoton atau model pembelajaran konvensional dan berpusat pada guru saja. Peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) upaya mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan yang diajarkan secara konvensional. 2) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). 3) untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

Jenis penelitian yaitu kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian *Eksperimen*. Dengan menggunakan metode *Quasi Eksperimen*, yaitu menggunakan kelas *Eksperimen* dan kelas kontrol. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent Eksperimen*. Penelitian ini dilakukan di kelas IV. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (uji-t).

Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar sebelum di terapkannya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) tergolong rendah dengan nilai rata-rata 57,75, sehingga setelah di terapkannya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) hasil belajar peserta didik meningkat dengan nilai rata-rata 81,25. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar siswa dibuktikan dengan nilai signifikansi (2-tailed) yaitu $0,001 < 0,005$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dan *posttest*, yang artinya ada pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

Kata Kunci : Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), hasil belajar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori	13
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	50
C. Kerangka Berpikir	52
D. Hipotesis Penelitian.....	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
A. Jenis dan Desain penelitian	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Populasi dan sampel penelitian	59
D. Variabel Penelitian	61
E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	62
F. Uji Coba Instrumen.....	70
G. Teknik Analisis Data	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	83

A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	83
B.	Hasil penelitian.....	89
C.	Analisis Data	93
D.	Pembahasan	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		102
A.	Kesimpulan	102
B.	Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA		105
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	56
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Bahasa Indonesia.....	2
Tabel2.1 Langkah Langkah Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS)..	31
Tabel 3. 1 Desain Penelitian.....	59
Tabel 3. 2 Jumlah kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu	60
Tabel 3. 3 Jumlah kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu	61
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Soal Pretest-Posttest B	63
Tabel 3. 5 Kisi – Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Guru	64
Tabel 3. 6 Kisi – Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa.....	67
Tabel 3. 7 Kisi – kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa.....	69
Tabel 3. 8 Uji validitas soal.....	72
Tabel 3. 9Ringkasan Data Analisis Validitas Isi Butir Soal	73
Tabel 3. 10 Kriteria Reliabilitas	75
Tabel 3. 11 Hasil Uji Coba Reliabilitas	75
Tabel 3. 12 Kriteria Tingkat Kesukaran	76
Tabel 3. 13 Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	77
Tabel 3. 14 Tabel Kriteria Daya Pembeda	78
Tabel 3. 15 Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal.....	78
Tabel 4. 1 Kepala Madrasah dari Tahun 1950-Sekarang.....	83
Tabel 4. 2 Keadaan Tenaga Pengajar	86
Tabel 4. 3 Keadaan Siswa	87
Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana	88
Tabel 4. 5 Nilai Pre-test dan post -test siswa kelas IV	90
Tabel 4. 6 Statistik Eksperimen Test	91
Tabel 4. 7 Statistik Post Test.....	91
Tabel 4. 8 Statistik Pre Test Kontrol.....	92
Tabel 4. 9 Statistik Pos Test Kontrol	93
Tabel 4. 10 Statistik Pre Test Kontrol.....	94
Tabel 4. 11 Homogenitas	95
Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis Pretest	96
Tabel 4. 13Uji Hipotesis posttest	97

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 hasil uji validitas	110
lampiran 2 hasil uji reliabilitas	118
lampiran 3 hasil uji tingkat kesukaran soal	118
lampiran 4 uji daya beda soal	122
lampiran 5 hasil normalitas data	123
lampiran 6 hasil uji homogenitas data	124
lampiran 7 hasil uji hipotesis <i>pre-test</i>	125
lampiran 8 uji hipotesis <i>post-test</i>	126
lampiran 9 soal <i>pre-test post-test</i>	127
lampiran 10 modul ajar kelas eksperimen	131
lampiran 11 Modul ajar kelas kontrol	137
lampiran 12 langkah-langkah model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS)	141
lampiran 13 Dokumentas proses pembelajaran di kelas Ekperimen.....	143
lampiran 14 proses pembelajaran kelas kontrol	146
Lampiran 15 surat pernyataan validitas	148
lampiran 16 SK pembimbing	151
lampiran 17 surat izin penelitian Kemenag.....	152
Lampiran 18 surat izin penelitian dari kampus	153
lampiran 19 surat selesai penelitian	154
lampiran 20 lembar observasi guru kelas eksperimen.....	152
lampiran 21 lembar observasi guru kelas kontrol	155
lampiran 22 lembar observer.....	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang harus dilaksanakan oleh manusia sejak usia dini, anak-anak, remaja hingga dewasa, yang tidak mengenal batas waktu, dan berlangsung sepanjang hayat.¹ Pendidikan juga memiliki peranan penting yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehingga dapat mencapai kualitas diri yang lebih baik.² Menurut Undang undang No.20 tahun 2023 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suatu proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, pendidikan ini merupakan peran penting, yang harus dilaksanakan oleh pesertadidik agar meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan potensi dirinyadalam menjalankan proses pendidikan.

Pada saat ini, permasalahan pendidikan sering menjadi bahan pembicaraan dikalangan intelektual, terutama masalah pembelajaran yang sering terjadi. Dimana Pembelajaran merupakan bagian pokok dalam proses pendidikan dikarenakan dalam pembelajaran terdapat proses belajar mengajar.

¹Tajuddin Noor, 'Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003', *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2.01 (2018), 123–44.

²2020 Yulieth-Rafael, *Ilmu Pendidikan Islam, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020.

Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar.³ Masalah Pembelajaran yang sering terjadi diantaranya yaitu, rendahnya kualitas guru, masalah penempatan guru, biaya pendidikan mahal, model pembelajaran yang monoton, serta sarana dan prasarana kurang memadai.⁴

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan September 2023 di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu di kelas IVA dan IV B pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat diketahui bahwa: Nilai hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari 20 siswa dikelas IV A hanya 60% yang tuntas dan 16 siswa dikelas IV B 50% yang tuntas dan nilai KKM yang ditentukan yaitu 70. Adapun data nilai UAS siswa kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang ulu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Hasil Belajar siswa Bahasa Indonesia

Kelas	Jumlah Siswa Dengan Nilai < 70 (Belum Tuntas)	Jumlah Siswa Dengan Nilai ≥ 70 (Tuntas)	Jumlah
IV A	12 siswa	8 siswa	20 siswa
IV B	8 siswa	8 siswa	16 siswa

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia banyak siswa yang kurang kreatif dalam proses belajar mengajar jika guru mengajukan pertanyaan siswa hanya menjawab pertanyaan dengan asal-salan tanpa memikirkan benar atau salah,

³ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), p. 333, doi:10.24952/fitrah.v3i2.945.

⁴ Amiruddin Siahaan and others, 'Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia', 05.03 (2023), pp. 6933–40.

dan juga kurang terjalinya interaksi antara siswa pada saat di beri tugas kelompok yang mengerjakanya hanya orang orang tertentu saja, hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kreativitas guru, hanya menggunakan model pemebelajaran satu arah saja atau model pembelajaran konvensional dimana model pembelajaran ini hanya berpusat pada guru .

Berdasarkan data observasi awal permasalahan ini terjadi karena dalam proses pembelajaran guru hanya menyampaikan materi dengan satu arah saja atau menggunakan model pemebelajaran konvensional yang berpusat pada guru, sehingga siswa tidak memperhatikan guru dalam pembelajaran dan cenderung bosan bagi siswa. Oleh karena itu untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien maka menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar yang meningkatkan hasil belajar terjadinya pemahaman siswa melalui diskusi maupun saling bertanya.

Adapun permasalahan lainya dalam pembelajaran yang saat ini terus terjadi dikalangan pendidikan yaitu perubahan kurikulum. Dimana kurikulum merupakan seperangkat rancangan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan silabus pada setiap satuan pendidikan.⁵

Kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan diantaranya yaitu, Kurikulum 1968, kurikulum1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum berbasis Kompetensi (KBK) 2004, kurikulum tingkat satuan

⁵ Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, e Hendro Widodo, Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam, *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, No. 1 (2020):

Pendidikan, (KTSP) 2006, Kurikulum 2013 (K13), dan kurikulum merdeka belajar. Perubahan Kurikulum terjadi karena adanya perbedaan dalam satu atau lebih komponen Kurikulum antara periode tertentu yang disebabkan oleh adanya usaha yang disengaja, mengubah semua yang terlibat didalamnya, yaitu guru, murid, kepala sekolah, dan pemilik sekolah yang berkepentingan dalam pendidikan.⁶

Dengan adanya perubahan kurikulum berdampak positif dan negatif terhadap proses Pengajaran. Dampak positifnya yaitu pelajar bisa belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju tapi didukung oleh kepala sekolah, guru, tenaga pengajar, peserta didik bahkan lembaga itu sendiri. Dampak negatifnya yaitu mutu pendidikan menurun dan perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi siswa, hal ini dikarenakan siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran pada kurikulum yang baru. Perubahan ini juga dapat berdampak pada sekolah yaitu pada tujuan atau visi sebuah sekolah juga akan ikut kacau.⁷

Akibat dari permasalahan pembelajaran yang tidak teratasi dengan cara yang tepat, maka sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan adanya masalah yang tidak teratasi, maka perlunya upaya agar kegiatan belajar lebih menarik dan efektif. Apalagi saat ini pada sekolah dasar mulai

⁶ Tandam Hulu and Kecamatan Hampan Perak, 'Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal', 2013, pp. 49–70.

⁷ Rahma Putri, Pengaruh Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Sekolah, *Jurnal : Pendidikan Seni Rupaupa* 1, No. 1 (2019): 1–8.

ditanamkan dasar-dasar ilmu pengetahuan, moral, kepribadian, dan lain-lain, dari hal tersebut siswa bisa membentuk kecakapan dasar serta meningkatkan kemampuan berpikir dan mengatur emosinya.⁸ Adapun upaya Pemerintah yang pernah dilakukan dalam menyelesaikan masalah pembelajaran yaitu meningkatkan kesejahteraan guru, meningkatkan mutu pendidikan, menerapkan model pembelajaran yang menarik, dan menerapkan Kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman.⁹

Dari upaya yang sudah dilakukan, diharapkan mampu mengoptimalkan masalah pembelajaran. Namun kenyataannya, upaya yang dilakukan pemerintah belum dapat mengatasi secara optimal masalah pembelajaran. Salah satu masalah pembelajaran yang belum teratasi yaitu pada diskusi didalam kelas guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Orientasi pembelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan dan keterampilan siswa menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai tujuan dan kebutuhan baik dalam konteks sosial maupun pengkajian dan penerapan ilmu pengetahuan.¹⁰ Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca,

⁸ Riestiani Kadiriandi and Yadi Ruyadi, 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Sosiologi Di Sma Pasundan 3 Bandung', *Sosietas*, 7.2 (2018), pp. 429–33, doi:10.17509/sosietas.v7i2.10362.

⁹ jurnal inovasi and teknologi pembelajaran, 'menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas punaji setyosari jurusan teknologi pendidikan , fakultas ilmu pendidikan , universitas negeri malang jl . semarang no . 5 malang jawa timur 65145 creating the effective and the quality of the learning', 1.5 (2014), 20–30.

¹⁰ Dahlia Patiung, 'Peran Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan Komunikatif Di Sma Negeri 1 Sesean Kabupaten Toraja Utara', *Inspiratif Pendidikan*, 6.1 (2017), p. 110, doi:10.24252/ip.v6i1.4921.

meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.¹¹

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus bisa memilih model pembelajaran apa yang tepat untuk diterapkan. Dimana Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu, yang berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹² Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu Model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

Menurut Ika Berdiati model pembelajaran *Two stay Two Stray (TSTS)* merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan pengalaman kepada siswa untuk berbagi pengetahuan baik didalam kelompok maupun diluar kelompok. Dalam kelompok siswa berperan aktif untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dengan teman kelompoknya.¹³ Melalui model Kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)*, lebih memudahkan siswa dalam menerima materi atau konsep pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik tidak lagi menerima kegiatan pembelajaran yang membosankan, dimana siswa yang biasanya hanya sebagai pendengar serta

¹¹ Kajian Teori, Bahasa Indonesia, and Pengertian Bahasa Indonesia, '2.1.1.2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD', 2013, pp. 5–24.

¹² Abdul Rahman Tibahary e Mauliana, Model-Model Pembelajaran Inovatif Muliana, *Journal Of Pedagogy* 1, No. 03 (2018): 54–64.

¹³ Sukri Sukri, 'Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray', *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 9.2 (2019), p. 152, doi:10.24036/011068660.

mencatat penjelasan guru. Dengan model kooperatif *Two Stay Two Stray*, siswa akan belajar lebih efektif, membangun kerjasama dengan temannya, dan menerima pembelajaran lebih bermakna. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* merupakan suatu sistem pembelajaran kelompok yang memiliki tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga dapat melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.¹⁴

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan begitu pula dengan Model *Two stay Two Stray (TSTS)*. Kelebihan model ini yaitu: Pertama, belajar siswa menjadi lebih bermakna dan lebih berorientasi pada keaktifan berpikir siswa. Kedua, memberikan kesempatan terhadap siswa untuk menentukan konsep sendiri dengan cara memecahkan masalah. Ketiga, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan kreatifitas dalam melakukan komunikasi dengan teman sekelompok dan meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁵

Keberhasilan dari mengimplementasikan model pembelajaran *Two stay Two Stray (TSTS)* dapat dilihat dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya Huda. et al. Menyebutkan bahwa model pembelajaran *Two stay Two Stray (TSTS)* memberikan dampak positif terhadap

¹⁴ Rika Rahim, Syaifudin Syaifudin, and Rieno Septra Nery, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 1.1 (2017), p. 39, doi:10.32502/jp2m.v1i1.683.

¹⁵ Nunuk Handayani, 'Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Tsts) Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Pada Mata Pelajaran Matematika', *International Journal of Elementary Education*, 2.1 (2018), pp. 15–21, doi:10.23887/ijee.v2i1.13904.

pembelajaran, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar dengan nilai rata-rata *post-test* yang lebih baik daripada model lainnya.¹⁶ Elisabet juga menyebutkan bahwa Pembelajaran kooperatif *Two stay Two Stray (TSTS)* dapat membuat siswa senang dan aktif saat belajar. Model pembelajaran *Two stay Two Stray (TSTS)* dapat berbagi informasi dan hasil yang dimiliki sebelumnya dengan kelompok lain.¹⁷ Indahsari, menyebutkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Two stay Two Stray (TSTS)* lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran Problem Based model.¹⁸ Yusri (2018), menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif model *Two stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI Bahasa Inggris MAN 1 Watampone.¹⁹ Hendrayati (2019), menyebutkan bahwa Model Pembelajaran *Two stay Two Stray (TSTS)* ini juga berpengaruh signifikan terhadap komunikasi matematis siswa.²⁰

¹⁶ Syamsul Huda and others, 'Numerical Ability Analysis: The Impact of the Two Stay-Two Stray Learning Model on the Sequence and Series Topic in Islamic Boarding School', *Journal of Physics: Conference Series*, 1467.1 (2020), doi:10.1088/1742-6596/1467/1/012002.

¹⁷ Desilia Elisabet, Agung Hartoyo, and Yulis Jamiah, 'Two Stay Two Stray Cooperative Learning on Student Learning Outcomes on Materials of Geometry Surface Area', *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning)*, 5.2 (2020), p. 383, doi:10.26737/jetl.v5i2.1793.

¹⁸ Lili Nur Indah Sari, Abdul Muin Sibuea, and Samsidar Tanjung, 'The Effect of Learning Models and Learning Styles on Social Science Learning Outcomes of Arrahman Percut Students', *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3.4 (2020), pp. 2076–83, doi:10.33258/birle.v3i4.1469.

¹⁹ Yusri Yusri, Mantasiah R, and Jufri Jufri, "The Use of Two Stay Two Stray Model in English Teaching To Increase Student'S Learning Outcome | Journal of Advanced English Studies," *Journal of Advanced English Studies* 01, No. 01 (2018): 39–43, <http://sastra.unifa.ac.id/journal/index.php/jes/article/view/12>.

²⁰ Heny Hendrayati, Rohawani Egryas, and Mochamad Achyarsyah, 'The Trial of the Cooperative Learning Models of Two Stay-Two Stray and Talking Stick on Students' Mathematical Communication', 253.Aes 2018 (2019), pp. 317–21, doi:10.2991/aes-18.2019.74.

Berdasarkan masalah yang telah penulis uraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu**”.

B. Identifikasi masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang terdapat pada peserta didik kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
3. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak bisa menjawab dengan benar.
4. Hasil belajar siswa rendah, dimana belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai KKM. Beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM 60% di kelas IV A dan 50% di kelas IV B.
5. Kurang terjalinnya Interaksi siswa dengan temannya pada saat kegiatan diskusi kelompok.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Obyek penelitian yang akan di teliti yaitu pengaruh model pembelajaran *kooperative tipe Two stay Two Stray (TSTS)*.
2. Subjek penelitian di batasi pada kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.
3. Penelitian ini di batasi pada pengukuran hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi puisi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis buat diatas maka dapat penulis rumuskan suatu permasalahannya yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvesional kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu?
2. Bagaimana hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) di kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu?
3. Apakah Pengaruh Model *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah peneliti,yang menjadi tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan yang di ajar secara konvensional kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah di berikan perlakuan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang ulu.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik itu bagi penulis maupun pihak lain yang berkepentingan, beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Penulis berharap agar penelitian ini berguna untuk pendidik di sekolah, dan dapat dijadikan bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang.

2. Manfaat secara praktis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi pendidik maupun calon pendidik tentunya bagi penulis dalam merencanakan, memilih serta menggunakan

model untuk mengajar sebagai kebutuhan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran di kelas maupun di lingkungan luar sekolah.

3. Manfaat secara akademis

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk bahan kajian bersama supaya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut nantinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model secara etimologis berarti pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model dapat dipandang dari tiga jenis kata yaitu sebagai kata benda, kata sifat dan kata kerja. Model yaitu abstraksi dari sistem sebenarnya, dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai tingkat persentase yang bersifat menyeluruh, atau model yaitu abstraksi dari realitas dengan hanya memusatkan perhatian pada beberapa sifat dari kehidupan sebenarnya.²¹

Model merupakan suatu struktur konseptual yang telah berhasil dikembangkan dalam suatu bidang, dan sekarang diterapkan, terutama untuk penelitian dan berpikir dalam bidang lain, biasanya dalam bidang yang belum berkembang.²² Model secara umum dipandang sebagai suatu representasi baik visual maupun verbal yang menyajikan sesuatu atau informasi yang kompleks, luas, panjang dan lama menjadi sesuatu gambaran yang lebih sederhana atau mudah untuk dipahami.²³

²¹ Ina Magdalena and others, 'Cendikia Pendidikan', 3.1 (2024), pp. 1–19, doi:10.9644/scp.v1i1.332.

²² irfan fajrul falah, 'model pembelajaran tutorial sebaya: telaah teoritik oleh: irfan fajrul falah', *jurnal pendidikan agama islam - ta'lim*, 12.2 (2014), 175–86.

²³ Abas Asyafah, 'Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)', *Tarbawy : Indonesian Journal Of Islamic Education*, 6.1 (2019), 19–32 .

Pembelajaran merupakan suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan, bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Menurut Trianto, pembelajaran merupakan aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Pembelajaran diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya dengan cara mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain dengan maksud agar tujuan dapat tercapai. Dari uraian tersebut, dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik dan terjalin komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.²⁴

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Secara lebih konkret, dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi

²⁴ Irna Sjafei, 'Pembelajaran Koomperatif Dalam Pengembangan Sikap Pada Tugas Akademik', *Educate*, 2.1 (2017), p. 29 .

sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.²⁵

Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori yang lain yang mendukung Joyce & Weil mempelajari model-model berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan Pola Umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.²⁶

Adapun tujuan model pembelajaran yang di kemukakan oleh sutarto dan indrawati sebagai berikut :

²⁵ Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthi, L. S.,

²⁶Fauzi, M., ... & Kurniasari, E. (2021). Model-Model Pembelajaran. Pradina Pustaka. Magdalena and others.

1. Membantu serta membimbing guru dan tenaga pengajar untuk memilih teknik, strategi, teknik dan taktik pembelajaran. Maka dari itu bagi guru atau tenaga pendidik yang menggunakan model pembelajaran tentu sudah secara otomatis dia mengetahui metode, strategi, teknik, dan taktik dalam pembelajaran yang akan di gunakan sesuai dengan tujuan yang di capai.
2. Membantu guru untuk mencapai perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan. Pada dasarnya model pembelajaran di gunakan untuk membantu guru dalam merealisasikan target pembelajaran atau tujuan pembelajaran serta mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran.
3. Untuk memebangun koneksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya model pembelajaran yang terpilih oleh guru atau tenaga pendidik bisa menjadi acuan atau pedoman dalam berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung , sehingga suasana pembelajaran menjadi interaktif antara siswa dan guru.
4. Membantu guru dalam merancang atau mendesain aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan yang di harapkan. Dalam model pembelajaran ada tiga tingkatan tingkatan yang harus di siapkan guru dalam kegiatan pembelajaran, dengan adanya model pembelajaran yang di pilih guru . maka ia akan terbimbing dalam

merancang aktivitas-aktivitas yang akan di lakukan selama proses pembelajaran.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional yang lebih mengedepankan sifat individualistis, bersikap tertutup dan kurang perhatian dengan yang lainnya. Prinsip utama dalam pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil yang memungkinkan siswa dapat bekerja sama untuk memaksimalkan belajar anggota lain dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, setiap orang harus dapat mendorong terciptanya keinginan belajar dalam kelompok. Rusman menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.²⁷

Kegiatan pembelajaran kooperatif yang dibangun atas kerja sama secara wajar dan saling pengertian membantu satu sama lainnya. Bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar siswa dengan cara menggunakan kerja sama antar siswa dengan lainnya dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran untuk menciptakan kerja sama harus dibangun secara terstruktur dan dikendalikan sesuai dengan rencana pencapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

²⁷ Sjafei.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran berdasarkan paham konstruktivis. Artinya, bahwa teori pembelajaran memandu pengembangan model dan merancang strategi pembelajaran

Tujuan Pembelajaran Kooperatif yaitu Pertama, membantu pembelajar untuk mencapai hasil belajar optimal dan mengembangkan keterampilan sosial pembelajar. Kedua, mengajarkan keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi. Ketiga, memberdayakan pembelajar kelompok atas sebagai tutor sebaya bagi kelompok bawah. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar dan mampu bekerjasama dengan peserta didik lain dalam kelompoknya. Hal ini bertujuan agar satu sama lain dapat membantu sehingga diharapkan siswa lebih aktif, cakap, terampil dan berpengalaman serta dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam pembelajaran kooperatif semua peserta didik memiliki peran masing-masing dan setiap siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri melainkan juga tanggung jawab terhadap kelompoknya.²⁸

Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap

²⁸ Ida Fiteriani, 'Model Pembelajaran Kooperatif Dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains Di SD/MI (Studi PTK Di Kelas III MIN 3 WatesLiwa Lampung Barat)', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3.2 (2016), p. 4.

anggota kelompok terdiri dari 4 – 5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada control dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Sintaks pembelajaran kooperatif adalah informasi, pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan.²⁹

c. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok, tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam penegertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif ditandai oleh ciri-ciri berikut:

- 1) Setiap anggota mempunyai peran
- 2) Terjadi interaksi langsung antara siswa
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman kelompoknya;
- 4) Peranan guru adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal kelompok

²⁹ Pelatihan Guru and others, 'Disampaikan Dalam Acara Pelatihan Guru Post Traumatik PKO Muhammadiyah Dosen PPSD FIP UNY 1', 2003, pp. 1–6.

- 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan

Adapun Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif yang lain yaitu :

- 1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah kriteria keberhasilan pembelajaran di tentukan oleh keberhasilan tim.

- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan lain sebagainya. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa

pembelajaran kooperatif diartikan sebagai pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

3) Kemampuan untuk bekerja sama

Dalam pembelajaran kooperatif sangat diperlukan kerja sama dalam kelompok. Karena keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, Setiap anggota kelompok harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, dan perlu ditanamkan sifat saling membantu antar kelompok.

4) Keterampilan untuk bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.³⁰

³⁰ Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, 'Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), pp. 1–13, doi:10.54437/irsyaduna.v1i1.236.

a. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif

Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif adalah sebagai berikut

:

- 1) Meningkatkan hasil belajar pembelajar
- 2) Meningkatkan hubungan antar kelompok, belajar kooperatif memberi kesempatan kepada setiap pembelajar untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim untuk mencerna materi pelajaran.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar, belajar kooperatif dapat membina sifat kebersamaan, peduli satu sama lain dan tenggang rasa, serta mempunyai rasa andil terhadap keberhasilan tim.
- 4) Menumbuhkan realisasi kebutuhan pembelajar untuk belajar berpikir, belajar kooperatif dapat diterapkan untuk berbagai materi ajar, seperti pemahaman yang rumit, pelaksanaan kajian proyek, dan latihan memecahkan masalah.
- 5) Memadukan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan.
- 6) Meningkatkan perilaku dan kehadiran di kelas.
- 7) Relatif murah karena tidak memerlukan biaya khusus untuk menerapkannya.³¹

³¹ Nur Indah Rahmawati and Sugeng Sutiarmo, 'Pembelajaran Kooperatif Sebagai Model Efektif Untuk Mengembangkan Interaksi Dan Komunikasi Antara Guru Dan Peserta Didik', *Ekspone*, 9.2 (2019), pp. 10–19, doi:10.47637/ekspone.v9i2.55.

b. Prinsip Utama Model Pembelajaran Kooperatif

Prinsip Utama Model Pembelajaran Kooperatif adalah sebagai berikut :

- 1) Kesamaan tujuan. Tujuan yang sama pada pembelajar dalam kelompok membuat kegiatan belajar lebih kooperatif.
- 2) Ketergantungan positif. Beberapa pembelajar direkrut sebagai anggota kelompok karena kegiatan hanya dapat berhasil jika anggota dapat bekerja sama. Ketergantungan antara individu-individu dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:
 - (1) Beri anggota kelompok peranan khusus untuk membentuk pengamat, peningkat, penjelas atau perekam. Dengan cara ini, tiap individu memiliki tugas khusus dan kontribusi tiap kelompok diperlukan untuk melengkapi keberhasilan tugas.
 - (2) Bagilah tugas menjadi sub-sub tugas yang diperlukan untuk melengkapi keberhasilan tugas. Setiap anggota kelompok diberi subtugas. Input diperlukan oleh seluruh anggota kelompok.
 - (3) Nilailah kelompok sebagai satu kesatuan yang terdiri dari individu-individu. Pembelajar dapat bekerja berpasangan dengan penilaian tiap pasangan dengan penilaian tiap pasangan.

- (4) Struktur tujuan kooperatif dan kompetitif dapat dikoordinasikan dengan menggunakan kelompok belajar kooperatif, menghindari pertentangan satu sama lain.
- (5) Ciptakan situasi fantasi yang menjadikan kelompok bekerja bersama untuk membangun kekuatan imajinatif, dengan aturan yang ditetapkan oleh situasi. Perbedaan antara belajar kooperatif dengan belajar kelompok.³²

d. Macam macam model pembelajaran kooperatif

Ada beberapa jenis model pembelajaran Kooperatif yang sering digunakan diantaranya :

1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Siswa dikelompokkan secara heterogen kemudian siswa yang pandai diminta menjelaskan kepada anggota lain sampai mengerti, Model ini sudah terbilang cukup lama dan pembelajarannya hanya berbentuk diskusi.

2) *Membuat Pasangan (Make a Match)*

Membuat Pasangan (*Make a Match*) merupakan Jenis Model Pembelajaran yang penerapannya dimulai dari teknik mencari kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, kemudian mencocokkan kartunya.

³² Muhammad Lukman Haris Firmansah, 'Desain Pembelajaran Kooperatif Dalam E-Learning Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.1 (2022), pp. 749–58, doi:10.31004/basicedu.v6i1.2052.

3) *Course Rivew Horay*

Suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menulis jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay.

4) *Talking Stick*

Talking Stick Merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokok.

5) *Group Investigation (GI)*

Model pembelajaran dimana kelompok dibentuk sendiri oleh siswa, lalu memilih pokok bahasan, dan selanjutnya membuat laporan untuk di presentasikan kepada kelompok lain.

6) *Two Stay Two Stray (TSTS)*

Model pembelajaran yang memberi kesempatan pada kelompok untuk saling membagikan hasil dan informasi, dengan cara dua orang di tinggal untuk membagikan hasil dan dua orang berkunjung ke kelompok lain untuk meminta Informasi.³³

Dari penjelasan tentang macam-macam model pembelajaran Kooperatif diatas, penulis memilih model pembelajaran Kooperatif yaitu model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)*

³³ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung : Refika Aditama,2014): 236

untuk diterapkan dikelas IV MIS MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

e. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Salah satu model pembelajaran yang membantu proses pembelajaran yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Model pembelajaran TSTS ini menjadikan perubahan dalam cara penyampaian materi pelajaran dan menumbuhkan sosialisasi antar siswa melalui musyawarah dalam kelompok dan berkunjung antar kelompok satu dengan yang lainnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990). Tipe ini dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan umur. Memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain.³⁴ Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini merupakan model pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk meningkatkan pemahaman pada konsep-konsep yang di pelajari.³⁵

³⁴ Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 207

³⁵ Avillia Indira, "Penerapan Metode Two Stay Two Stray sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkembangan Teknologi". Jurnal Kreatif Tadulako, Vol. 1 No. 4 (Juni 2016), h. 2.

Pembelajaran model ini adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa betamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, laporan kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, dan laporan kelompok³⁶. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pembagian kelompok, kemudian berdiskusi untuk memecahkan masalah yang diberi oleh guru dan selanjutnya bertukar hasil diskusi dengan kelompok lain, setelah selesai bertukar kemudian dicocokkan dan dibahas kembali bersama kelompok untuk membuat kesimpulan³⁷.

Model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu atau *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah dua orang peserta didik tinggal dan dua orang peserta didik bertamu ke kelompok lain. Ini berfungsi sebagai

³⁶ Fathurrohman, M. 2015. Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta. hlm 90

³⁷ Suprijono, Agus. 2015. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM Edisi Revisi. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta. Hlm 112

pertukaran informasi dan hasil yang telah didapatkan untuk didiskusikan secara bersama.³⁸

2. Ciri-Ciri Dan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.³⁹

Di dalam model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini terdapat langkah langkah pelaksanaanya sebagai berikut :⁴⁰

³⁸ Faiz Derry Hendrayana, *Keefektifan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray pada Hasil Belajar Siswa*, Chemistry in Education, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), 2016, h 48.

³⁹ Anita lie, *cooperative learning mempraktikan cooperative learning di ruang-ruang kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2008):86

⁴⁰ Rofiqoh, 'Model Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar', *Jurnal Uns.Ac.Id*, 3.3 (2020), pp. 2037–42 <<https://jurnal.uns.ac.id/shes>>.

a. Langkah Langkah Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Tabel 2. 1 Langkah Langkah Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Tahap	Langkah langkah pembelajaran
Tahap 1 Pembagian Kelompok	Guru membagi siswa dalam kelompok kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 sampai 5 siswa.
Tahap 2 Pemberian tugas	Guru memberikan sub pokok bahasan tertentu atau tugas-tugas tertentu kepada setiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing.
Tahap 3 Diskusi	Siswa mengerjakan tugas. Pada kegiatan ini siswa- siswa di dalam setiap kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan tugas diberikan oleh guru.
Tahap 4 Tinggal atau berpencar	Setelah kegiatan kelompok selesai mengerjakan tugas yang diberikan maka setiap kelompok menentukan 2

	anggota yang akan stay (tinggal) dan 2 anggota berpencar atau bertamu.
Tahap 5 Berbagi	Pada langkah ini semua siswa akan berbagi apa yang telah mereka kerjakan untuk menyelesaikan tugas dari guru (catatan : siswa saling menjelaskan, presentasi, bertanya dan melakukan konfirmasi lalu mencatat apa-apa yang didapatnya dari kelompok lain). Dua anggota kelompok yang tinggal di dalam kelompok lain yang akan berkunjung ke kelompok mereka.
Tahap 6 diskusi kelompok	Semua anggota kelompok kembali ke kelompok semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
Tahap 7 Diskusi kelas	Setiap kelompok kemudian membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua dalam sebuah

	diskusi kelas dengan fasilitas oleh guru.
--	---

Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan model pembelajaran kelompok yang bertujuan agar siswa memiliki keterampilan kerja sama tim yang baik, membantu memecahkan masalah bersama, memotivasi teman lain untuk berhasil dan bertanggung jawab. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat diterapkan pada semua mata pelajaran sehingga sistem dua di rumah dan dua tamu.⁴¹

Kinerja siswa tercermin dari aktivitas yang terjadi selama pembelajaran, dimana siswa berpartisipasi secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk pembelajaran. Suasana yang penuh interaksi antara siswa dan kelompok bermanfaat untuk mengenalkan siswa dan dapat mengurangi individualitas siswa selama pembelajaran di kelas. Melakukan presentasi di depan teman mendorong siswa untuk terlebih dahulu menguasai materi sehingga ketika hasil diskusi dikomunikasikan akan mudah dipahami oleh teman yang lain. Pola percakapan dan interaksi yang demikian membuat siswa merasa malu untuk bertanya kepada temannya ketika mengalami kesulitan.

Dari berbagai aktivitas yang dilakukan siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model TSTS (*Two Stay and Two Stray*) dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe

⁴¹ Muh Husein Baysha and Mujiburrahman Mujiburrahman, 'Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Setanggor', *Lentera Pendidikan Indonesia*, 4.2 (2023), pp. 404–11.

TSTS dengan menggunakan poster dapat meningkatkan aktivitas siswa selama pembelajaran dan siswa belajar langsung berdiskusi dengan teman-temannya dari pembuatan poster, menyusun penjelasannya, mengkomunikasikannya peserta menyusun pengetahuan yang diperoleh dari kelompok lainnya membuat siswa menjadi pelaku utama dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar siswa memiliki keterampilan kerja tim yang baik, membantu memecahkan masalah yang ada, memotivasi teman yang lain untuk berhasil dan bertanggung jawab . proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray (TSTS)* mendorong siswa untuk cepat memahami materi pelajaran , menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan antar anggota kelompok atau antar kelompok.

3. Keunggulan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*

- a) Model pembelajaran TSTS memiliki keunggulan yang dimiliki oleh tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* adalah dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran, untuk semua tingkat manusia, dan setiap siswa dapat saling berbagi informasi baik dalam kelompoknya maupun dengan anggota kelompok lainnya. Selain itu, tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* juga dapat dikombinasikan dengan demonstrasi, animasi dan simulasi pembelajaran dengan

menggunakan komputer. Oleh sebab itu, peneliti mencoba menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

- b) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan
- c) Model pembelajaran dapat menciptakan pembel *Two Stay Two Stray* (TSTS) ajaran bermakna
- d) Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) lebih berorientasi pada keaktifan berfikir siswa
- e) Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar
- f) Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat memberikan kesempatan terhadap siswa untuk menentukan kosep sendiri dengan cara memecahkan masalah
- g) Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan kreatifitas dan kemampuan komunikasi
- h) Membiasakan siswa untuk terbuka terhadap teman
- i) Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini dapat meningkatkan motivasi belajar.⁴²

⁴²Kadiriandi and Ruyadi.

f. Hasil belajar

1. Pengertian belajar

Belajar merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Menurut Skinner, belajar diartikan sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar dan mengajar menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.⁴³

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga domain yaitu sebagai berikut :

- a) Domain Kognitif perilaku daya cipta, yang berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia antar lain, kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi.
- b) Domain Psikomotori yang berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan Motorik (gerakan fisik).
- c) Domain Efektif berkaitan dengan perilaku emosional manusia, meliputi kemampuan menguasai nilai-nilai yang membentuk sikap seseorang.

⁴³ Kosilah and Septian, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.6 (2020), pp. 1139–47.

- d) Pada pembelajaran perubahan perilaku merupakan hasil belajar yang ingin dicapai dan dirumuskan dalam bentuk tujuan pembelajaran atau rumusan kompetensi yang ingin dicapai dengan semua indikator pembelajaran.

Pada hakikatnya belajar merupakan interaksi terhadap situasi yang ada disekitar individu. Belajar dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan prosesnya melalui berbagai pengalaman. Belajar juga diartikan sebagai proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Dalam belajar indikator belajar ditentukan oleh perubahan dalam tingkah laku yang bersifat permanen yang merupakan hasil dari pengalaman atau latihan.⁴⁴

2. Teori Belajar

Beberapa kelompok teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar yaitu sebagai berikut :

a) Teori Behaviorisme

Teori Behaviorisme meyakini bahwa manusia dipengaruhi oleh kejadian-kejadian disekitar lingkungannya yang memberikan pengalaman tertentu kepadanya. Teori ini menekankan pada apa yang dilihat seperti tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat

⁴⁴ Tim Pengembang MkpD Kurikulum Dan Penyusunan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Grafindo Persada, 2011) : 325

b) Teori Kognitivisme

Salah satu teori belajar yang didalamnya membahas berbagai pembahasan disebut Kognitivisme atau model kognitif. Menurut teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh sebab itu, teori Kognitivisme memandang bahwa belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman

c) Teori Belajar Psikologi Sosial

Dalam teori belajar Psikologi Sosial, proses belajar bukanlah proses yang terjadi dengan keadaan sendiri melainkan harus melalui interaksi.

d) Teori Belajar Gagne

Teori belajar Gagne merupakan perpaduan antara teori behaviorisme dan kognitivisme. Belajar diartikan sebagai sesuatu terjadi secara alamiah. , akan tetapi hanya terjadi dengan kondisi tertentu yaitu kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal yang merupakan kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari. Sedangkan kondisi eksternal merupakan situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar.

e) Teori Fitrah

Pada dasarnya anak lahir sudah membawa bakat dan potensi-potensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Potensi-

potensi yang dimiliki anak pada hakikatnya dapat berkembang di dalam diri seorang anak.⁴⁵ Menurut Ibnu Manzhur, fitrah mempunyai arti kejadian, pembawaan, dan kejadian. Jika fitrah dihubungkan dengan dengan manusia, maka yang dimaksud dengan fitrah adalah apa yang menjadi kejadian atau bawaan sejak lahir.⁴⁶

2. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hal yang menjadi tujuan sebuah pembelajaran setelah melalui kegiatan belajar. Snelbeker telah mengungkapkan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.⁴⁷

Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Hamalik hasil belajar adalah Perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang ulang.⁴⁸

⁴⁵ Op.Cit Pane e Darwis Dasopang, «Belajar dan Pembelajaran».

⁴⁶ Abdul rohman , Deri wanto, Mematik konsep fitrah dan kecerdasan spritual anak usia dini(Bengkulu; Andhra Grafika,2021):13

⁴⁷Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor: Penerbit Galia Indonesia, 2012), h. 8.

⁴⁸ S D N Pernajuh, Kecamatan Socah, and Kabupaten Bangkalan, 'Pengaruh Gerakan Sekolah Menyenangkan (Gsm) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pjok Siswa Kelas v Sdn Pernajuh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan', 1.2 (2023), pp. 92–107.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁹ Terlihatnya hasil belajar di tandai dengan perubahan tingkah laku. Hasil belajar merupakan hal yang menjadi tujuan sebuah pembelajaran setelah melalui kegiatan belajar. Snelbeker telah mengungkapkan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.⁵⁰

3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang di arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Adapun dalam tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang termuat pada kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu peserta didik diharapkan memiliki kemampuan di bidang kebahasaan khususnya Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesiasangat penting dalam pendidikan karena Bahasa

⁴⁹ Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, h. 8.

⁵⁰ U Wibowo, 'Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Smkn 7 Palangka Raya', *Prosiding Pendidikan Profesi Guru ...*, 2 (2022), pp. 1023–37 .

Indonesia berfungsi dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat berpikir secara logis.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan sekolah dasar. Seperti yang diutarakan oleh bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan. Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai sarana untuk mengasah kemampuan berpikir dan mengembangkan potensi diri pada siswa sekolah dasar. Terlebih lagi, di jenjang pendidikan sekolah dasar Bahasa Indonesia menjadi acuan dan tolok ukur peningkatan sumber daya manusia untuk dapat lebih baik⁵¹

b. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial

⁵¹Eka Selvi Handayani and Hani Subakti, 'Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2020), pp. 151–64, doi:10.31004/basicedu.v5i1.633.

- 4) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 5) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁵²

c. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia ialah menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi yaitu sebagai berikut :

- 1) Mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi
Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berhubungan dan berkomunikasi dengan manusia lain. Media komunikasi paling efektif yang dipakainya adalah bahasa. Dengan menggunakan bahasa, mereka bisa menyatakan maksud, ide, pikiran, dan gagasannya. Di sisi lain, maksud, ide, pikiran, dan gagasan tersebut agar dipahami dengan tepat makna oleh manusia lain. Dengan media bahasa kita bisa berkomunikasi dengan seluruh manusia dari berbagai penjurudunia yang berbeda. Dengan media bahasa kita bisa menyampaikan maksud, pikiran, dan gagasan yang akan bisa dipahami oleh generasi ratusan tahun mendatang.

⁵²Aliyah Sammi Sammi and Amril Amir, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pariaman', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2023), pp. 22916–27 .

2) Mata pelajaran bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, dan membaca)

a) Keterampilan menyimak

Keterampilan menyimak adalah kemampuan memahami pesan-pesan yang diungkapkan pembicara melalui lambang-lambang bunyi. Dalam keterampilan ini indera yang paling berfungsi adalah indera pendengaran dan konsentrasi. Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa di antara empat keterampilan berbahasa yang lain seperti menulis, membaca, dan berbicara. Kegiatan menyimak berperan penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa seseorang terutama para siswa. Namun, pembelajaran menyimak bukan semata-mata penyajian materi dengan mendengarkan segala sesuatu informasi, melainkan ada proses pemahaman yang harus dikembangkan. Proses menyimak memerlukan perhatian serius para siswa. Menyimak berbeda dengan mendengar atau mendengarkan. Pada kegiatan mendengar mungkin si pendengar tidak memahami apa yang didengar. Pada kegiatan mendengarkan sudah ada unsur kesengajaan, tetapi belum diikuti unsur pemahaman karena itu belum menjadi tujuan. Kegiatan menyimak mencakup mendengar, mendengarkan, dan disertai usaha untuk memahami bahan simakan.

Oleh karena itu dalam kegiatan menyimak ada unsur kesengajaan, perhatian, dan pemahaman, yang merupakan unsur utama dalam setiap peristiwa menyimak. Penilaiannya pun selalu terdapat dalam peristiwa menyimak, bahkan melebihi unsur perhatian. Komponen faktor-faktor penting dalam menyimak adalah sebagai berikut:

- (1) Membedakan antar bunyi fonemis.
- (2) Mengingat kembali kata-kata.
- (3) Mengidentifikasi tata bahasa dari kelompok kata
- (4) Mengidentifikasi bagian-bagian pragmatik, ekspresi, dan seperangkat penggunaan yang berfungsi sebagai unit sementara mencari arti atau makna.
- (5) Menghubungkan tanda tanda linguistik ke tanda tanda para linguistik(intonasi) dan kelompok non linguistik (situasi yang sesuai dengan objek supaya terbangun makna,menggunakan pengetahuan awal (yang kita tahu tentang isi dan bentuk dan konteks yang telah siap di katakan untuk memperkirakan dan kemudian menjelaskan makna.
- (6) Mengulang kata-kata penting dan ide-ide penting.

b) Keterampilan membaca

Sedangkan Hakekat membaca adalah pemahaman. Teknik apapun yang dianjurkan oleh pakar linguistik, pada akhirnya

kiat sebagai pelaku kegiatan membaca dituntut untuk bisa memahami isi bacaan yang kita baca. Membaca tanpa pemahaman adalah sia-sia. Keterampilan membaca adalah keterampilan memahami lambang-lambang tulisan yang diungkapkan penulis melalui sebuah bacaan. Keterampilan membaca ada dua tingkatan, yaitu:

- (1) Membaca Tingkat Dasar Kemampuan menyuarakan lambang-lambang tulisan yang disampaikan penulisnya.
- (2) Membaca Tingkat Lanjut Kemampuan memahami lambang-lambang tulisan yang diungkapkan penulisnya melalui sebuah bacaan. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*Written Word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna arti erat sekali

berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.⁵³ Seorang guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Dengan perkataan lain, keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu:

- (a) Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca.
- (b) Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal
- (c) Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau meaning.

c) Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengekspresikan pikiran/ide melalui lambang-lambang bunyi. Seorang pembicara yang handal dan terlatih mampu memilih kata-kata yang efektif dan gaya yang tepat sehingga mudah dipahami dan bahkan memukau pendengarnya.

Seorang ahli pidato (orator) adalah contoh dari pembicara yang handal. Untuk dapat berbicara di depan umum, diperlukan

⁵³Mutia fathia Mailida, Yulita, Wandini, Rora Rizki, Rahma, 'Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Inggris', *Journal of Social Science Research*, 3 (2017), pp. 1-2.

wawasan, teknik dan perencanaan yang matang. Sebelum berbicara, pikirkan dahulu sesuatu yang menjadi tujuan, pokok pikiran yang ingin disampaikan, dan siapa yang menjadi pendengar/hadirin. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi baik buruknya berbicara antara lain:

(1) Gaya Berbicara

(a) Gaya ekspresif, gaya bicara ekspresif ditandai dengan spontanitas, lugas, gaya ini

(b) Digunakan saat mengungkapkan perasaan, bergurau, mengeluh, atau bersosialisasi.

(2) Gaya perintah, gaya ini menunjukkan kewenangan dan bernada memberikan keputusan.

(3) Gaya pemecahan masalah, gaya ini bernada rasional, tanpa prasangka, dan lemahlembut.

d) Metode Panyampaian

(1) Penyampaian mendadak.

(2) Penyampaian tanpa persiapan.

(3) Penyampaian dari naskah.

(4) Penyampaian dari ingatan.

Kesuksesan yang diperoleh seseorang pembicara, bukan hanya ditentukan oleh materi dan cara berbicara yang menarik, melainkan juga oleh situasi yang memungkinkan pendengar memberikan apresiasi atau tidak berharap

pembicara. Untuk itu pembicara harus menciptakan kesan yang positif sebelum mulai berbicara. Hal-hal yang dapat menciptakan kesan positif antara lain:

- (a) Pakaian yang rapi dan serasi
 - (b) Sikap tubuh yang mengesankan
 - (c) Ekspresi wajah yang menyenangkan
 - (d) Tata karma yang baik
- e) Keterampilan menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengekspresikan pikiran melalui lambang-lambang tulisan. Keterampilan menulis ini termasuk dalam keterampilan aktif, karena penulis aktif mengolah pesan (informasi) yang ingin disampaikan kepada pembaca. Keterampilan ini relatif sulit karena melibatkan olah pikir, pilihan kata, susunan bahasa, gaya kepenulisan sehingga tidak terjadi kesalahan komunikasi antara penulis dan pembaca. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik

itu. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.⁵⁴

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Jurnal dari Wahyuni Puspita Saridan Endang Indarini (2021) yang berjudul 'Meta Analisis Komparasi Efektivitas Model Pembelajaran *Jigsaw* dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) Ditinjau dari Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Siswa SD. Penelitian ini membahas model *Jigsaw* dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Namun hasil belajar model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) (79,5440) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *jigsaw* (79,5450).⁵⁵ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu secara garis besar bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *two tsay two stray* (TSTS). Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran *two tsay two stray* (TSTS) pada pembelajaran tematik sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *two tsay two stray* (TSTS) pembelajaran Bahasa Indonesia.

⁵⁴Nadiya Putri Utami and Prima Gusti Yanti, 'Pengaruh Program Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022), pp. 8388–94, doi:10.31004/basicedu.v6i5.3825.

⁵⁵Chintia Wahyuni Puspita Sari and Endang Indarini, 'Meta Analisis Komparasi Efektivitas Model Pembelajaran *Jigsaw* Dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) Ditinjau Dari Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Siswa SD', *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4.1 (2021), p. 101, doi:10.23887/jp2.v4i1.33251.

2. Peneliti Maya Firda Yanti (2020), Universitas Islam Riau Pekanbaru “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Mipa 5 SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019”. Penelitian ini membahas bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Siak Hulu tahun ajaran 2018/2019 pada materi pokok turunan. Hal ini dapat dilihat dari hasil awal sebesar 81,81 % dan meningkat menjadi 93,93 %.⁵⁶ Persamaan penelitian terdahulu dengan ini yaitu dalam penelitian ini adalah menggunakan dan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu menerapkan model pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) ini untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika sedangkan pada penelitian ini penelitiannya melihat hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*).
3. Jurnal dari Komang Junia Adi Purnama, Gusti Ngurah Japa, Made Suarjana (2020), yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)”. Penelitian ini membahas dalam Meningkatkan Hasil

⁵⁶ Maya Firda Yanti, ‘Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018 / 2019’, 8.3 (2020).

Belajar Matematika Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional.⁵⁷ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu secara garis besar bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) pada pembelajaran. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) untuk mengetahui hasil belajar pada pembelajaran Matematika sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) untuk mengetahui hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Uma sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Seorang

⁵⁷Komang Junia Adi Purnama, I Gusti Ngurah Japa, and I Made Suarjana, 'Efektivitas Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar <<https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.27413>>.

peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia ialah menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi. Peneliti menyadari karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia bagi para peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pentingnya karakteristik bahasa Indonesia terhadap peserta didik di sekolah.

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Sedangkan pada saat ini pada kenyataannya siswa di Indonesia khususnya di sekolah dasar itu kurang menguasai kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik secara lisan, maupun tulisan. Karena siswa ada yang cepat menerima materi dan ada juga siswa yang lambat menerima atau mengerti materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Siswa lambat menerima materi, dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar siswa. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dibantu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil

belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran yaitu model kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS).

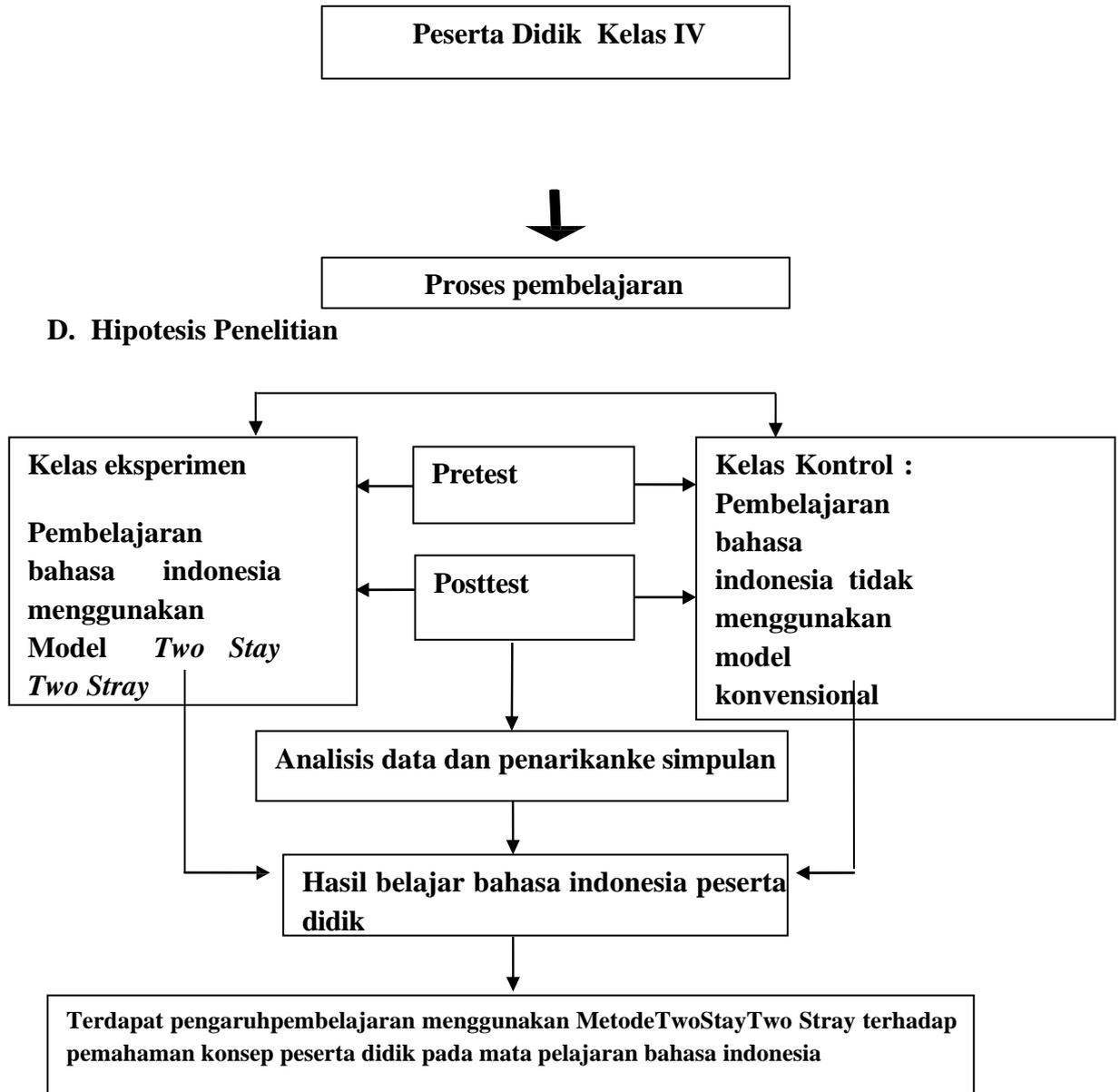
Model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dikembangkan oleh Spencer tahun 1990, model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan siswa. Two Stay Two Stray (TSTS) merupakan sistem pembelajaran berkelompok dengan tujuan agar siswa saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi, selain itu model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu meneliti adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) dengan hasil belajar bahasa Indonesia.⁵⁸

Metode ini sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena metode ini menuntut peserta didik untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan bertanggung jawab dalam kelompok karena setiap peserta didik mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Selain itu juga, metode ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran di sekolah. Bentuk nyata yang dapat dilihat dan dirasakan dari kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, ketrampilan dan sikap yang

⁵⁸Asep Dedy Sutrisno and others, 'Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Tsts) Dan Pemahaman Siswa Tentang Konsep Momentum Dan Impuls', *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 20.1 (2015), p. 38, doi:10.18269/jpmipa.v20i1.560.

diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka alur pikir dalam penelitian kuantitatif di gambarkan sebagai berikut.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Hipotesis merupakan jawaban yang masih bersifat sementara terhadap masalah penelitian. Untuk memberikan batasan tentang hipotesis, maka Hipotesis Penelitian ini yaitu

H₀ = Tidak ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar bahasa indonesia Siswa kelas IV MIS
Muhammadiyah 14 Talang ulu

H_a = Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Bahasa indonesia siswa kelas IV MIS
Muhammadiyah 14 Talang ulu

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain penelitian

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu), berasal dari pengembangan *True Eksperimen*. Artinya rancangan penelitiannya mempunyai kelompok kontrol namun tidak dapat mengatur variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen secara keseluruhan. Jadi *Quasi Eksperimen* merupakan jenis eksperimen yang membandingkan dua jenis kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen yang memakai model pembelajara *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan kelompok kontrol yang memakai sistem pembelajaran konvensional. Adapun jenis *Quasi Eksperimen* memakai desain *Nonequivalent control group* yang penentuan kelompok eksperimen dan kontrolnya bukan diambil random.⁵⁹

Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Jadi di sini terdapat satu kelas eksperimen yaitu kelas IVA dan kelas kontrol yaitu kelas IV B. Secara rinci desain *Nonequivalent Control Group Design* dapat dilihat pada tabel berikut :

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R & D* (Bandung : Alfabeta CV 2020), hal.60

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

O₁ = Hasil pretest kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O₂ = Hasil pretest kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan

O₃ = Hasil posttest kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan.

O₄ = Hasil posttest kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan.

X = Treatment yang diberikan kepada kelompok eksperimen⁶⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu. Sedaangkan waktu penelitian ini tepatnya dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025.

C. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kualitas dan karakteristiknya di tetapkan oleh peneliti untuk

⁶⁰ Avillia Indira, "Penerapan Metode Two Stay Two Stray Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkembangan Teknologi". Jurnal Kreatif Tadulako, Vol. 1 No. 4 (Juni 2016), h. 2.

di pelajari dan disimpulkan⁶¹. Menurut Nanang Martono populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah peneliti. Jadi populasi menurut definisi sebelumnya dapat kita ketahui bahwa populasi pada penelitian ini adalah siswa siswi kelas IVA dan IV B MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

Tabel 3. 2 Jumlah kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

Sampel	Kelas	Jumlah siswa
Eksperimen	IV A	20
Kontrol	IV B	16
Jumlah		36 siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel peneliti harus jelas dan teknik pengambilan sampel peneliti harus digunakan untuk menggambarkan bahwa sampel yang dipilih mewakili karakteristik dari populasi.⁶² Teknik pengambilan sampel adalah *probability* sampling adalah teknik sampling yang memberi peluang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan cara random sampling atau pengambilan sampel secara acak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas IV

⁶¹Nidia Suriani and M Syahrani Jailani, 'Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp. 24–36.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) hal.81

A sebagai kelas eksperimen dan IV B sebagai kelas kontrol MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

Tabel 3. 3 Jumlah kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

Sampel	Kelas	Jumlah siswa
Eksperimen	IV A	20
Kontrol	IV B	16
Jumlah		36 siswa

D. Variabel Penelitian

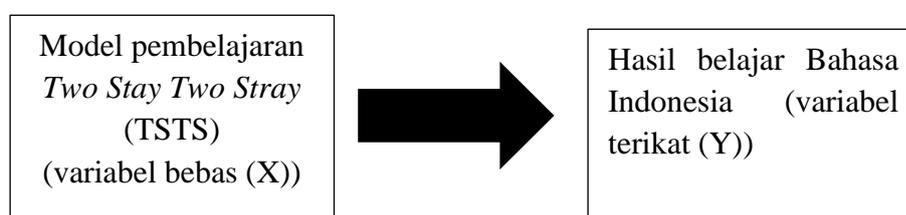
Variabel penelitian merupakan objek yang menempel (dimiliki) pada diri subjek. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian. Nama variabel sesungguhnya berasal dari fakta bahwa karakteristik tertentu bisa bervariasi di antara objek dalam suatu populasi.⁶³ Variabel penelitian berkenaan dengan apa yang diteliti dalam suatu penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat.

1. Variabel bebas atau variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

⁶³Nfn Purwanto, 'Variabel Dalam Penelitian Pendidikan', *Jurnal Teknodik*, 6115 (2019), pp. 196–215, doi:10.32550/teknodik.v0i0.554.

variabel terikat atau dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (X).

2. Variabel terikat atau variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau dependen adalah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa (Y).



E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada siswa. Tes ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pretest-posttest. Soal test untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sistem pengisian berupa soal piligan ganda sebanyak 20 butir, dengan empat pilihan ganda jawaban a, b, c, d. dengan level kognitif C4, C5, dan C6.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini berbentuk soal pilihan ganda (PG) yang disusun sesuai indikator pemahaman konsep. Setiap soal diberikan skor yang berbeda tergantung tingkat kesulitan soalnya.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Soal Pretest-Posttest Bahasa Indonesia Kelas IV materi puisi

Materi	Tujuan Pembelajaran	Indikator soal	Jenjang	No Soal
Puisi	Menganalisis puisi	Siswa dapat membaca puisi	C4	2,9,11,13,14,18,19
	Mengevaluasi isi pesan dalam puisi	Agar siswa dapat memahami isi pesan dalam puisi	C5	1,4,5,6,7,10,12,20,21,24,
	Menciptakan prosa sebuah dari puisi	Agar siswa dapat mengubah puisi menjadi prosa	C6	15,16,17,22,23,25

b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan

mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok aktivitas guru atau siswa secara langsung.⁶⁴

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan artinya peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶⁵

Dalam penelitian ini observasi digunakan bertujuan untuk memperoleh data tentang model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu. Observasi yang dinilai dalam penelitian ini oleh dua orang observer yaitu peneliti dan yang menjadi pengamat observer adalah wali kelas IV dan teman dari peneliti. Berikut merupakan adalah pedoman observasi guru dan siswa:

Tabel 3. 5 Kisi – Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Yang Diamati	Skor	
		YA	TIDAK
1	Kegiatan Pendahuluan		
	a. Guru mengucapkan salam		
	b. Guru memeriksa kehadiran siswa		
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		

⁶⁴ Sudaryono, Metodologi Penelitian (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 21

⁶⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (Bandung : Alfabeta, 2013), 204.

	d. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik/materi sebelumnya		
	e. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik		
2	Kegiatan Inti		
	a. Guru mengidentifikasi materi pembelajaran yang akan diajarkan dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS)		
	b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 siswa.		
	c. Guru memberikan sub tema pokok pembahasan tentang puisi kepada setiap kelompok untuk di bahas bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing.		
	d. Siswa mengerjakan tugas atau membahas materi yang di berikan , pada kegiatan ini siswa kerjasama untuk memebahas dan menyelesaikan tugas yang telah di berikan.		
	e. Setelah kegiatan kelompok selesai mengerjakan tugas yang di berikan maka setiap kelompok menentukan 2 anggota yang		

	akan stay(tinggal) dan 2 anggota berpencar atau bertamu untuk menggali informasi ke kelompok lain.		
	f. Pada langkah ini semua siswa akan berbagi apa yang telah mereka kerjakan untuk menyelesaikan tugas dari guru (catatan : siswa saling menjelaskan, persetasi bertanya dan melakukan konfirmasi lalu mencatat apa-apa yang di dapatnya dari kelompok lain). Dua anggota kelompok yang tinggal di dalam kelompok lain yang akan berkunjung ke kelompok mereka.		
	g. Semua anggota kelompok kembali ke kelompok semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.		
	h. Setiap kelompok kemudian membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua dalam sebuah diskusi kelas dengan fasilitas oleh guru.		
	i. Guru menunjukan kelompok secara acak untuk menyampaikan atau membagikan apa saja informasi yang sudah di dapatkan.		
3	Kegiatan Akhir		

	a. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah di laksanakan dengan menggunakan model pembelajran Two Stay Two Stray (TSTS).		
	b. Guru mengevaluasi efektivitas Model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.		
	c. Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.		
	d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup		

Tabel 3. 6 Kisi – Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Skor	
		YA	TIDAK
1	Kegiatan Pendahuluan		
	a. Siswa menjawab salam		
	b. Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran		
	c. Siswa menjawab absen yang		
2	Kegiatan Inti		
	a. Siswa bergabung ke kelompok yang sudah di bagi oleh guru.		

	b. Siswa mengerjakan tugas atau membahas materi atau sub pokok pembahasan yang telah di berikan guru yaitu tentang materi puisi.		
	c. Masing-masing utusan atau perwakilan kelompok yang di berikan tugas sebagai tamu di kelompok lain atau stay (tinggal) di kelompok menjalankan tanggung jawabnya masing masing.		
	d. Siswa saling menjelaskan sub tema yang telah ia bahas di kelompoknya dan siswa juga menggali infirasi kekelompok lain.		
	e. Semua anggota kelompok kembali ke kemlompoknya masing-masing.		
	f. Setiap siswa membandingkan antara hasil kerjanya dengan informasi yang ia dapat dari kelompok lain.		
	g. .Siswa menjelakan apa saja informasi yang ia dapat (bagi kelompok yang di tunjuk oleh guru)		
3	Kegiatan Akhir		
	a. Siswa menyimpulkan hasil belajar		
	b. Setelah guru menutup pembelajaran siswa berdoa menutup pembelajaran.		
	c. Siswa mengucapkan salam.		

e. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumentasi biasanya berbentuk gambar.⁶⁶ Dokumentasi juga bisa berupa foto aktivitas, dokumentasi digunakan sebagai bukti atau penunjang bahan penelitian yang telah dilakukan. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat berbagai bentuk laporan, kejadian.⁶⁷

Tabel 3. 7 Kisi – kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa

Aspek kegiatan	Kegiatan Dokumentasi	Ket
1. Model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS)	3. Dokumentasi saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran.	Observasi
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia .	4. Dokumentasi siswa saat menyelesaikan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	

⁶⁶ 'Buku Sugiono.Pdf'. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods), hal 196(2013)

⁶⁷ BobbyHendroWardono, "Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Siswi Di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan" (Phd Thesis, IAIN Bengkulu, 2021)

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji validitas

Validitas adalah tingkat ketelitian antara data yang terbentuk pada objek penelitian dengan data yang diteliti. Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam fungsi pengukurannya. Terdapat lima sumber bukti yang penting dalam validitas, yaitu bukti berdasarkan isi tes, proses respons, struktural internal, hubungan dengan variabel lain, dan bukti konsekuensi pengujian.⁶⁸

a. Uji validitas isi

Uji validitas isi digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat pengukur dalam mengukur yang hendak diukur. Uji validitas isi digunakan untuk menentukan suatu instrumen test mempunyai validitas isi yang tinggi dalam penelitian. Pengujian dilakukan melalui penilaian oleh para pakar yang ahli dalam bidangnya. Pengujian validitas ini dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli yaitu Bapak Prof.Dr.Murniyanto,M.Pd.. Validator dalam penelitian ini bertugas untuk mengevaluasi dan memberikan informasi tentang instrumen yang dibuat dengan menggunakan lembar validasi yang telah disediakan. Validator dalam penelitian ini yaitu:

No	Nama Dosen	Keterangan

⁶⁸ Zulpan Zulpan and Ahmad Rusli, 'Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Membaca Short Functional Text Pada Siswa Smp Kelas Viii', *Jurnal Pendidikan Guru*, 1.1 (2020), pp. 86–95, doi:10.47783/jurpendigu.v1i1.66.

	Prof. Dr.Murniyanto,M.Pd	Validator
--	--------------------------	-----------

Instrumen penelitian beserta lembar validasi diberikan kepada ahli untuk dikoreksi, memberi masukan dan evaluasi. Selain itu, hasilnya dapat digunakan untuk merekomendasikan perbaikan dan dapat dibagikan kepada siswa untuk mengukur hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) siswa. Input validator terdiri dari beberapa pernyataan dan pilihan pernyataan yang harus dilakukan validasi kepada peserta didik. Masukan validator diberikan berupa sejumlah pernyataan dan pilihan pernyataan yang akan diujikan oleh siswa.

Uji validitas instrumen soal tes dalam penelitian ini berjumlah 30 butir soal pilihan ganda yang diajukan pada 30 siswa kelas 4 B SDN 22 Rejang Lebong. Uji validitas digunakan untuk membuktikan kebenaran suatu instrumen. Uji validitas yang digunakan adalah sebagai penelitian, yaitu mencari kaitan antara skor pada setiap hal yang disebut sebagai skor total. Uji validitasi dilakukan menggunakan analisis faktor dengan menghubungkan skor item dengan rumus *Pearson Product Moment* , Menentukan valid atau tidak validnya soal, membandingkan r_{hitung} dengan

r_{tabel} dengan ketentuan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut dikatakan valid.

Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka soal tersebut tidak valid

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum y)(\sum x)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Number of case

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor X

$\sum Y$: Jumlah skor Y.⁶⁹

Uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* ini digunakan untuk menilai apakah setiap butir instrumen valid atau tidak. Uji validitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 22. Dengan kriteria yang digunakan untuk menyatakan valid atau tidak valid yaitu jika r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika diketahui r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 8 Uji validitas soal

No	R hitung	R tabel	Kategori
1	0,60871	0,374	Valid
2	0,86045	0,374	Valid
3	0,53013	0,374	Valid
4	0,53013	0,374	Valid
5	0,51791	0,374	Valid

⁶⁹B A B Iii and others, ‘Tim Laboratorium Jurusan, Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung , (Tulungagung: Tidak Diterbitkan,2015), Hal. 13 1 36’, pp. 36–65.

6	0,46324	0,374	Valid
7	0,68742	0,374	Valid
8	0,13189	0,374	Tidak valid
9	0,48903	0,374	Valid
10	-0,162	0,374	Tidak valid
11	0,0439	0,374	Tidak Valid
12	0,56285	0,374	Valid
13	0,3818	0,374	valid
14	0,39846	0,374	Valid
15	0,42089	0,374	valid
16	0,86045	0,374	Valid
17	-0,2178	0,374	Tidak valid
18	0,37704	0,374	Valid
19	0,52522	0,374	Valid
20	0,46538	0,374	Valid
21	-0,1784	0,374	Tidak valid
22	0,4025	0,374	Valid
23	0,46324	0,374	Valid
24	0,50067	0,374	Valid
25	0,37796	0,374	Valid

Tabel 3. 9Ringkasan Data Analisis Validitas Isi Butir Soal

No	Kriteria	Nomor soal	Jumlah soal
1	Valid	1,2,3,4,5,6,7,9,12,13,14,15,16,18,19,20, 22,23,24,25	20
2	Tidak valid	8,10,11,17,21	5

Berdasarkan tabel diatas hasil uji validitas instrumen terdapat 20 butir soal yang valid serta terdapat 5 butir soal yang tidak valid.

Sehingga butir soal yang valid tersebut yakni berjumlah 20 butir soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

b. Reabilitas

Reliabilitas ialah ketepatannya dari suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Karena data hanya dapat dipercaya jika konsisten, sebuah instrumen penelitian dikatakan reliabel jika dapat menghasilkan data penelitian yang konsisten. Teknik Kuder Richardson, juga dikenal sebagai KR, adalah salah satu yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen yang hanya memiliki satu jawaban yang benar adalah instrumen yang dapat di uji reliabilitasnya dengan KR, KR 20, dan KR 21 adalah rumus KR yang sering digunakan. Untuk menggunakan rumus tersebut, persyaratan instrumen tertentu harus dipenuhi untuk kedua teknik KR, rumus KR 20 digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas instrumen jika tidak dapat dijamin bahwa setiap pertanyaan memiliki tingkat kesukaran yang sama.⁷⁰ rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{vt - \sum \rho q}{vt} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrument

K : Banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

⁷⁰ Nurrachman, latifa. "Perbedaan keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Antara Siswa Yang Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dan Pembelajaran Berbasis Proyek (project based learning) Pada Konsep Fungsi." (2015). Firmansah.

V_t : Varian

P : Proporsi subjek yang menjawab betul pada suatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)

q : Proporsi subjek yang mendapat skor 0 ($q = 1-p$)

Untuk melihat pedoman kriteria reliabilitas dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 10 Kriteria Reliabilitas

Kategori	Kriteria
$\leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < 0,40$	Rendah
$0,40 < 0,60$	Sedang
$0,60 < 0,80$	Tinggi
$0,80 < 1,00$	Sangat tinggi

Uji reabilitas butir soal dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 22. Butir soal dinyatakan reliabel jika nilai Alpha $> 0,60$

Tabel 3. 11 Hasil Uji Coba Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.827	20

Berdasarkan hasil uji reabilitas 20 item soal instrumen penelitian di nyatakan reliabel, dengan N 25 Cronbach's Alpha $0,827 > 0,60$, maka 20 item soal di atas dinyatakan reliabel.

Berdasarkan pengujian validitas dan reabilitas pada butir soal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut valid dan reliabel sehingga instrumen tersebut layak digunakan untuk penelitian.

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran artinya memiliki keseimbangan antara butir soal sukar, sedang dan mudah. Tingkat kesukaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$p = \frac{b}{js}$$

Keterangan:

P : Indeks/taraf kesukaran tiap soal

B : Banyaknya siswa yang menjawab benar

Js : jumlah seluruh peserta yang ikut tes

Kriterianya adalah semakin sulit soal maka semakin kecil indeks yang diperoleh. Sebaliknya, makin besar indeks yang diperoleh makin mudah soal tersebut. Berikut kriteria indeks kesukaran soal:

Tabel 3. 12 Kriteria Tingkat Kesukaran ⁷¹

Nilai p	Kategori
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang

⁷¹ Arikunto, Suharsimi “ Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.” (2013)

0,71 – 1,00	Mudah
-------------	-------

Hasil uji coba tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 13 Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal

No	Mean (output SPSS 22)	Tingkat kesulitan
1	0,93	Mudah
2	0,97	Mudah
3	0,90	Mudah
4	0,90	Mudah
5	0,87	Mudah
6	0,73	Mudah
7	0,93	Mudah
8	0,87	Mudah
9	0,90	Mudah
10	0,67	Sedang
11	0,70	Sedang
12	0,77	Mudah
13	0,97	Mudah
14	0,70	Sedang
15	0,80	Mudah
16	0,83	Mudah
17	0,80	Mudah
18	0,73	Mudah

19	0,80	Mudah
20	0,80	Mudah

d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal dilakukan untuk mengetahui soal yang dapat membedakan peserta didik dalam kelompok yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik berkemampuan rendah disebut juga daya pembeda soal. Kriteria dalam tabel berikut digunakan untuk menginterpretasikan daya pembeda perhitungan:

Tabel 3. 14 Tabel Kriteria Daya Pembeda ⁷²

Nilai daya beda	Interpretasi
<0,00 (negatif)	Tidak baik
0,00-0,2	Jelek
0,20-0,40	Cukup
0,40-0,70	Baik
0,70-1,00	Sangat baik

Seperti halnya angka tingkat kesukaran butir soal, maka tingkat diskriminasi atau daya pembeda ini biasanya bersekitar antara 0 sampai 1.00. Hasil uji daya pembeda butir soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 15 Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal

No	R hitung (output SPSS)	Tingkat kesulitan
1	0,562	Baik

⁷²Arikunto, Suharsimi “ Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.” (2013)

2	0,856	Sangat baik
3	0,493	Baik
4	0,459	Baik
5	0,460	Baik
6	0,328	Cukup
7	0,645	Baik
8	0,399	Cukup
9	0,459	Baik
10	0,272	Cukup
11	0,353	Cukup
12	0,341	Cukup
13	0,456	Baik
14	0,298	Cukup
15	0,465	Baik
16	0,361	Cukup
17	0,361	Cukup
18	0,375	Cukup
19	0,439	Baik
20	0,284	Cukup

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Daya Pembeda butir soal yang akan digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa adalah butir soal yang memiliki kriteria cukup, baik dan sangat baik.

Hasil uji coba ini dianalisis keabsahannya menggunakan SPSS 22.

G. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk mendukung hipotesis peneliti setelah data terkumpul. Setelah itu, data yang terkumpul dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan yaitu untuk dapat mengetahui data yang normal dan untuk membuktikan data penelitian normal atau tidak

normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalistik adalah kecocokan chi-kuadrat atau data dihitung dengan menggunakan SPSS yaitu sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)}{f_h}$$

Keterangan :

x^2 = chi-kuadrat

f_o = Frekuensi dari hasil observasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Setelah harga x^2 hitung dapat, maka selanjutnya d dibandingkan dengan harga x^2 hitung < x^2 tabel, maka distribusi, data dinyatakan normal, untuk taraf signifikan 5% ($\alpha= 0,05$) dan derajat kebebasan ($dk= n-1$). Dimana n adalah banyaknya kelas interval jika harga x^2 hitung x^2 tabel, maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

2. Uji homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk menilai apakah nilai pretest dan posttest berdistribusi homogen atau tidak dan dapat juga dilakukan uji varian atau uji F dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \quad 73$$

Keterangan:

F : Nilai F hitung

⁷³ Arikunto, Suharsimi “ Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.” (2013)

S : Nilai varian terbesar

S : Nilai varian terkecil

Kriteria pengujian:

Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ artinya tidak homogen

Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti homogen

Program SPSS digunakan peneliti untuk mengolah data, kriteria berikut ini digunakan untuk menilai kesamaan data: data homogen jika nilai signifikasinya lebih besar atau sama dengan 0,05 dan data dikatakan tidak homogen jika nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05.

3. Uji hipotesis (uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji data yang dikumpulkan untuk memastikan bahwa hasil analisis lebih ilmiah. Rumus uji sebagai berikut :

74

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) + (n_2 - 1) S^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t = angka atau koefisien derajat perbedaan mean kedua kelompok

x_1 = nilai rata-rata kelompok perlakuan pembelajaran

S = Varian kelompok perlakuan pembelajara strategi synergetic teaching strategi synergetic teaching

x_2 = nilai rata-rata kelompok perlakuan konvensional

S = Varian kelompok perlakuan konvensional

⁷⁴ Arifin Zainal, Evaluasi Pembelajaran Vol. 118. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

N1 = Jumlah peserta didik kelompok pembelajaran strategi synergetic teaching

N2 = Jumlah peserta didik kelompok konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu terletak di Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu didirikan oleh para tokoh agama, tokoh masyarakat, serta didukung penuh oleh pemerintah desa Talang Ulu. Dimana sekolah ini berdiri tegak sampai sekarang.

Pendirian MIM 14 Talang Ulu pada awal tahun 1950 yang dipelopori oleh tokoh-tokoh agama dan masyarakat antara lain:

- a. H. Muhammad Ali.
- b. H. Abdurrahman.
- c. Samsudin.⁷⁵

Adapun sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu dari Tahun 1950-Sekarang adalah:

Tabel 4. 1 Kepala Madrasah dari Tahun 1950-Sekarang

No	Nama Kepala Madrasah	Tahun
1	Zulkarnain	1950-1965
2	Baisyah	1965-1990
3	Harmento	1990-1993
4	Dra. Nurjanah, A.Ma	1993-2003
5	Rabiatul Adahuyah, S.Pd.I	2003-2016
6	Cicah Nurhidayah, S.Pd.I	2016-2023
7	Kris Ade Putra, S.Pd.I.,Gr	2023-Sekarang

⁷⁵ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) 14 TalPang Ulu

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu telah banyak mengeluarkan Alumni-alumni. Diantaranya adalah Fakhruddin, M. Pd. I dan Dra. Ratnawati, M. Pd, yang sekarang ini mejadi Dosen STAIN Curup. Dan banyak lagi Alumni-alumni yang berhasil mendapat beasiswa S2 yang mengenyam pendidikan di MIM 14 Talang Ulu.

2. Letak geografis

MIM 14 Talang Ulu terletak di kelurahan Talang Ulu Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Talang Ulu mempunyai luas wilayah + 260 Ha = 2,6 Km², dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Duku Ulu
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Air Bang
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kesambe Baru.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Cawang Baru

3. Visi, misi , tujuan

a. Visi MIM 14 Talang Ulu

Terwujudnya siswa siswi MIM 14 Talang Ulu Kecamatan Curup Timur yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif.

b. Misi MIM 14 Talang Ulu

- 1) pola pendidikan yang mandiri berciri khas Islam dalam seluruh rangkaian belajar mengajar dan kegiatan lainnya.

- 2) Membentuk siswa yang mandiri, beriman dan berilmu, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta bertanggung jawab.
- 3) Membiasakan mengucapkan salam dan berjabat salam dalam kehidupan sehari-hari pada temannya.
- 4) Membiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun kepada orang tua dan guru.
- 5) Membudayakan gemar membaca.
- 6) Mengembangkan kompetensi keilmuan yang kompetitif dibidang IMTAK dan IPTEK.

4. Tujuan Umum MIM 14 Talang Ulu

- a. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta bertanggung jawab dan mandiri.
- b. Siswa sehat jasmani dan rohani.
- c. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan agama dan berkemampuan, serta memiliki keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- d. Mengenal dan mencintai agama, bangsa, tanah air, masyarakat dan kebudayaannya.
- e. Siswa kreatif, terampil dalam melaksanakan amal, usaha, dan bekerja untuk mewujudkan dan mengembangkan diri secara terus menerus.

5. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu

Nomor Statistik Madrasah : 111217020001

Alamat Madrasah : Jl. Lintas Curup Lubuk Linggau
Kelurahan Talang Ulu Kecamatan Curup Timur, Kab. Rejang Lebong

Status Madrasah : Swasta (Diakui)

Akreditasi : B

6. Keadaan Tenaga Pengajar

Adapun tenaga pengajar di MIS MUHAMMADIYAH 14 Talang Ulu yakni sebanyak 18 tenaga pengajar dan staf tata usaha antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Keadaan Tenaga Pengajar

Nama	Jenis kelamin	Jabatan
Kris Ade Putra, S.Pd.I., Gr	L	Kepala Madrasah
Peni Anits, S.Pd.I	P	WK. Kurikulum
Ahmad Sandi Anggara, S.Pd	L	WK. Kesiswaan
Kiki Puspita Sari, S.E	P	Bendahara
Sulistiawati, S.Pd	P	Operator
Rince Lorina, S.Pd	P	Guru kelas
Rahma Hayuti, S.Pd	P	Guru kelas
Nada Fentia, S.Pd	P	Guru kelas
Cicah Nurhidayah, S.Pd.I	P	Guru kelas

Rabiatul Adahuyah, S.Pd.I	P	Guru kelas
Kori Fidyati, S.Pd.I	P	Guru kelas
Desi Kurniawati, S.Pd	P	Guru kelas
Nursaada, S.Pd.I	P	Guru kelas
Nadia Bertha, S.Pd	P	Guru kelas
Lisnawati, S.Pd.I	P	Guru Mapel
Yuniarweti, S.Pd.I	P	Guru Mapel
Ihsan Alwis, S.Pd	L	Guru Mapel
Wahyudi Pratama, S.Pd	L	Guru Mapel

7. Keadaan Siswa

Menurut sumber data MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa-siswi MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Keadaan Siswa

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas 1 A	1	8	16	24
2	Kelas 1 B	1	9	14	23
3	Kelas 1 C	1	8	16	24
4	Kelas 2 A	2	15	18	33
5	Kelas 2 B	2	16	12	28
6	Kelas 3 A	3	13	12	25
7	Kelas 3 B	3	12	11	23
8	Kelas 4 A	4	8	12	20
9	Kelas 4 B	4	8	8	16
10	Kelas 5 A	5	8	8	16
11	Kelas 5 B	5	13	9	22
12	Kelas 6 A	6	18	12	30

8. Sarana Dan Prasarana

MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai baik yang berbentuk bangunan yang sifatnya permanen maupun sarana yang sifatnya pendukung dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya tentang bangunan yang ada di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana

Sarana /Prasarana	Jumlah	Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Parah
Ruang Kepala Sekolah	1	✓			
Ruang/Kantor Guru	2	✓			
Ruang Kelas	8	✓			
Ruang Perpustakaan	1	✓			
Ruang UKS	1	✓			
WC Guru	2	✓			
WC Siswa	4	✓			
Musholla	2	✓			
Lapangan	1	✓			
Kantin	1	✓			
Wifi	1	✓			
Sumur	1	✓			
Lapangan	2	✓			

B. Hasil penelitian

1. Deskripsi Data

a. Deskripsi data *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

1) Nilai *Pre-test* dan *post-test* Kelas Eksperimen

Hasil nilai *Pre-test* siswa kelas IV MIS Muhammadiyah 14

Talang Ulu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Nilai *Pre-test* dan *post test* Siswa kelas IV

No	Nama siswa	Sekor nilai	Nilai pretest	Sekor nilai	Nilai posttest
1	Amh	11	55	16	80
2	Ap	13	65	16	80
3	Aqa	14	70	17	85
4	Arn	9	45	15	75
5	Adp	8	40	16	80
6	Azv	12	60	15	75
7	Bep	14	70	18	90
8	Bap	12	60	17	85
9	Bl	13	65	15	75
10	Dp	9	45	16	80
11	Fh	8	40	15	75
12	Id	9	45	16	80
13	Kzb	6	30	15	75
14	Kpg	10	50	16	80
15	Mq	13	65	16	80
16	Na	16	80	19	95
17	Ma	15	75	14	70
18	Nv	14	70	16	80
19	Na	12	60	19	95
20	Sf	13	65	18	90
Jumlah			1155		1625
Rata –rata			57,75		81,25

Dari tabel 4.5 dapat dikemukakan bahwa perolehan skor pre-test terendah sebesar 30 dan skor tertinggi sebesar 80. Kemudian

nilai post-test terendah di kelas eksperimen yaitu sebesar 70 dan nilai terbesar itu 95.

2) Nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol

Hasil nilai post-test siswa kelas IV MIS Muhammadiyah 14 talang ulu sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Nilai *Pre-test* dan *post -test* siswa kelas IV

No	Nama siswa	Sekor nilai	Nilai <i>pre test</i>	Sekor nilai	Nilai <i>post test</i>
1	Akp	10	50	12	60
2	Adp	11	55	13	65
3	Aso	13	65	13	65
4	Ai	14	70	15	75
5	Aa	9	45	13	65
6	Di	8	40	15	75
7	Ep	4	20	12	60
8	Hp	8	40	13	65
9	Hn	8	40	13	65
10	kaj	9	45	15	75
11	Ms	4	20	12	60
12	Mdp	8	40	15	75
13	Map	9	45	16	80
14	Ni	10	50	14	70
15	Ra	9	45	13	65
16	Rpp	8	40	15	75
Jumlah			710		1095
Rata –rata			35,5		54,75

Dari tabel 4.6 di atas dapat dikemukakan bahwa Nilai pre-test siswa kelas kontrol perolehan skor terendah sebesar 20 dan skor tertinggi sebesar 70. Kemudian nilai post-test kelas kontrol 60 terendah dan nilai terbesar itu 80. Selanjutnya perolehan skor

total hasil nilai pre-test post-test siswa dapat dikemukakan sebagai berikut:

b. Data Hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen

1) Hasil *pre-test* eksperimen

Tabel 4. 6 Statistik Eksperimen Test

Statistics		
pretest eksperimen		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		57.75
Median		60.00
Mode		65
Std. Deviation		13.424
Range		50
Minimum		30
Maximum		80
Sum		1155

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh data skor hasil nilai, pre-test kelas IV terdapat nilai tertinggi sebesar 80 dan skor terendah sebesar 30, nilai rata-rata sebesar 57,75, standar deviasi sebesar 13,424, modus sebesar 65, median sebesar 60,00. Nilai tersebut memiliki arti bahwa semakin dekatnya nilai mean, median dan modus maka data berdistribusi normal.

2) Hasil *post-test* eksperimen

Tabel 4. 7 Statistik Post Test

Statistics		
posttest eksperimen		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		81.25
Median		80.00
Mode		80
Std. Deviation		6.859
Range		25
Minimum		70
Maximum		95
Sum		1625

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh data skor hasil nilai, kelas IV terdapat nilai tertinggi sebesar 95 dan skor terendah sebesar 70, nilai rata-rata sebesar 81,25 , standar deviasi sebesar 6,859, modus sebesar 80, median sebesar 80,00. Nilai tersebut memiliki arti bahwa semakin dekatnya nilai mean, median dan modus maka data berdistribusi normal.

c. Data Hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol

1) Hasil *pre-test* kelas kontrol

Tabel 4. 8 Statistik Pre Test Kontrol

Statistics		
pretest kontrol		
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		44.38
Median		45.00
Mode		40
Std. Deviation		13.022
Range		50
Minimum		20
Maximum		70
Sum		710

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh data skor hasil nilai, pre-test kelas IV terdapat nilai tertinggi sebesar 70 dan skor terendah sebesar 20, nilai rata-rata sebesar 44,38, standar deviasi sebesar 13,022, modus sebesar 40, median sebesar 45,00. Nilai tersebut memiliki arti bahwa semakin dekatnya nilai mean, median dan modus maka data berdistribusi normal.

2) Hasil *post-test* kelas kontrol**Tabel 4. 9 Statistik *Post Test* Kontrol**

Statistics		
postest kontrol		
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		68.44
Median		65.00
Mode		65
Std. Deviation		6.511
Range		20
Minimum		60
Maximum		80
Sum		1095

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh data skor hasil nilai, *post-test* kelas IV terdapat nilai tertinggi sebesar 80 dan skor terendah sebesar 60, nilai rata-rata sebesar 68,44, standar deviasi sebesar 6,511, modus sebesar 65, median sebesar 65,00. Nilai tersebut memiliki arti bahwa semakin dekatnya nilai mean, median dan modus maka data berdistribusi normal.

C. Analisis Data**1. Uji Normalitas**

Sebelum dilakukan pengolahan data maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat penelitian dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini memanfaatkan aplikasi SPSS 22, karena penelitian ini memiliki sampel kurang dari 50, maka uji

normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji shapiro wilk dengan taraf signifikansi 0,05. Jika kriteria sig lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal dan jika sig lebih kecil dari 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 10 Statistik *Pre Test* Kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	Df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Pretest Eksperimen (Model two stay two stray)	.167	20	.200*	.939	20	.334
Posttest Eksperimen (Model two stay two stray)	.186	20	.141	.917	20	.151
Pretest Kontrol (Model konvensional)	.127	16	.200*	.965	16	.757
Posttest Kontrol (Model konvensional)	.120	16	.200*	.957	16	.603

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas (sig) diketahui dengan menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk bahwasanya sampel dalam penelitian ini 0,05, kemudian nilai hasil belajar pre-test kelas eksperimen $0,334 > 0,05$ dan nilai hasil belajar post-test kelas eksperimen $0,151 > 0,05$. Sedangkan untuk nilai signifikansi hasil belajar pre-test kelas kontrol $0,757 > 0,05$ dan

nilai hasil belajar *posttest* kelas kontrol $0,603 > 0,05$. Jadi, berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai sig $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari kedua kelompok memiliki varian yang homogen atau tidak. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 11 Homogenitas

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
hasil belajar	Based on Mean	.162	1	34	.689
	Based on Median	.113	1	34	.739
	Based on Median and with adjusted df	.113	1	34.00 0	.739
	Based on trimmed mean	.179	1	34	.675

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas dengan pengambilan data nilai *post-test* kelas eksperimen dan kontrol maka selanjutnya nilai Sig. dibandingkan dengan 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan nilai Sig. sebesar $0,689 > 0,05$ sehingga yang diujikan homogen.

3. Uji Hipotesis T

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas dengan data yang didapat berasal dari data yang normal dan homogen, maka uji hipotesis (uji t) melalui uji statistic parametik dengan menggunakan uji *independen*

sampel t-test pada SPSS versi 24. Uji t- test dilakukan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Berikut merupakan perhitungan dari uji hipotesis yang dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis *Pretest*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
uji hipotesis pretest	Equal variances assumed	.769	.387	3.010	34	.005	13.375	4.444	4.345	22.405
	Equal variances not assumed			3.020	32.691	.005	13.375	4.428	4.363	22.387

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis pretest kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai *sig* 0,387 > 0,05 maka H_a di terima dan H_o di tolak, artinya terdapat perbedaan Kemampuan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Two stay Two stray* (TSTS) dan yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Tabel 4. 13 Uji Hipotesis *posttest*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
uji hipotesis pretest	Equal variances assumed	.162	.689	5.695	34	.001	12.813	12.813	12.813	12.813
	Equal variances not assumed			5.729	32.951	.001	12.813	12.813	12.813	12.813

Berdasarkan tabel hasil uji t hipotesis posttest, dapat disimpulkan nilai analisis penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari ($<$) 0,05 yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima dan H_0 di tolak.

D. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang ada. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu dengan sampel kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Bentuk instrumen yang digunakan dalam menguji hasil siswa berupa soal tes pilihan ganda. Sebelum digunakan, instrumen ini terlebih dahulu diuji dengan analisis butir soal. Beberapa uji statistik yang digunakan yaitu uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda butir soal. Soal yang memenuhi kriteria tersebut dapat dijadikan instrumen dalam penelitian. Setelah pengujian analisis butir soal, diperoleh 20 butir soal memenuhi kriteria sebagai instrumen yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data hasil belajar siswa yaitu 20 butir soal tersebut.

1. Hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

Di dalam kelas kontrol hasil belajar peserta didik kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, tergolong rendah, Hal ini diketahui dari hasil pre-test kelas kontrol yang menunjukkan bahwa, dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 70, nilai rata-rata 44,38, sedangkan hasil pre-test kontrol dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 70, nilai rata-rata 44,38, dan nilai post-test kelas kontrol itu nilai minimumnya itu 60 dan kemudian nilai maksimumnya 80, nilai rata-rata 68,44. Kemudian dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji independent sampel data pretest siswa berbantuan SPSS 24. Adapun hasilnya sig.(2-tailed) hasil belajar pretest siswa kelas kontrol $0,757 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol memiliki kemampuan seperti yang di jelaskan di awal.

2. Hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

Penerapan strategi pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) dilakukan di kelas IV A yaitu kelas eksperimen, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi, aktif berfikir dan berbagi kepada kelompoknya untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing berdasarkan pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik sebelumnya dengan tujuan

untuk mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga adanya perubahan pengetahuan yang didapatkan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, dengan beranggota 4 orang di setiap kelompok. Dengan materi yang berbeda diberikan pada peserta didik dan masing-masing kelompok menyimpulkan/meringkas apa yang telah mereka pelajari, kemudian berbagi informasi materi yang sudah di diskusikan pada setiap kelompok, ke kelompok lain. Sesudah diterapkannya model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, hasil belajar peserta didik kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu tergolong meningkat. Hal ini diketahui dari hasil *post-test* yang menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik seluruhnya mendapatkan nilai tuntas dengan nilai minimum 70 dan nilai maksimum 95.

3. Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

Pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang diterapkan hasil belajar yang meningkat dari hasil nilai dan rata-rata peserta didik pada kelas IV dari sebelumnya yang tidak menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TST) tentunya mendapatkan hasil belajar yang rendah. Dari hasil tersebut dapat kita ketahui bahwa terdapat pengaruh menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Berdasarkan hasil uji sample T-Test dengan bantuan SPSS 24 yang

dilakukan pada penelitian ini menunjukkan $sg.(tailed) 0,001 < 0,005$ dari hasil tersebut bahwa H_a diterima dengan terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

Meningkatnya hasil belajar kelas IV setelah menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dikarenakan peserta didik menjadi lebih aktif dan saling berbagi informasi dalam diskusi selama pembelajaran serta membuat peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran hingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang berkaitan dengan proses belajar yang menciptakan suasana belajar yang tidak monoton yaitu dari hasil perhitungan antara kriteria ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 80,00. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siswa kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah ada maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa

1. Sebelum menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, dari hasil pre-test eksperimen yang menunjukkan bahwa peserta didik dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata seluruh siswa yaitu 57,75. Sedangkan hasil nilai pre-test kontrol di peroleh nilai terendah 20 dan nilai tertinggi yaitu 70 dengan peroleh nilai rata-rata seluruh siswa yaitu 35,5.
2. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) di lakukan di kelas IV A yaitu kelas eksperimen, dalam proses belajar mengajar peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dan masing masing kelompok beranggotakan 4 orang, dengan materi yang berbeda diberikan pada peserta didik dan masing-masing kelompok menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari. Setelah di terapkannya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), hasil belajar peserta didik kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu meningkat. Hal ini di ketahui dari hasil post-test yang menunjukkan bahwa peserta didik mendapatkan nilai terendah 70 dan nilai maksimum yaitu 95.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,005$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu pada saat dilakukannya observasi siswa menjadi lebih aktif dan berani mengeluarkan pendapat pada saat diskusi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dibandingkan belajar tidak menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

B. Saran

Setelah memperhatikan data lapangan serta analisis dan kesimpulan, maka penulis memberikan beberapa saran diantaranya

1. Bagi Guru

Hendaknya guru mempersiapkan cara mengajar yang maksimal yaitu dengan memilih dan menggunakan strategi pembelajaran Synergetic Teaching untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa

Seharusnya siswa lebih aktif dan berani menyampaikan pendapat dalam diskusi untuk mengikuti pembelajaran dan berusaha untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi, bahan, dan juga sebagai bahan revisi untuk lebih menyempurnakan penyusunannya, sehingga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyafah, Abas, 'MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)', *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6.1 (2019), pp. 19–32, doi:10.17509/t.v6i1.20569
- Baysha, Muh Husein, and Mujiburrahman Mujiburrahman, 'Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Setanggor', *Lentera Pendidikan Indonesia*, 4.2 (2023), pp. 404–11
- 'Buku Sugiono.Pdf'
- Elisabet, Desilia, Agung Hartoyo, and Yulis Jamiah, 'Two Stay Two Stray Cooperative Learning on Student Learning Outcomes on Materials of Geometry Surface Area', *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning)*, 5.2 (2020), p. 383, doi:10.26737/jetl.v5i2.1793
- Falah, Irfan Fajrul, 'MODEL PEMBELAJARAN TUTORIAL SEBAYA: TELAAH TEORITIK Oleh: Irfan Fajrul Falah', *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 12.2 (2014), pp. 175–86
- Firmansah, Muhammad Lukman Haris, 'Desain Pembelajaran Kooperatif Dalam E-Learning Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.1 (2022), pp. 749–58, doi:10.31004/basicedu.v6i1.2052
- Fiteriani, Ida, 'Model Pembelajaran Kooperatif Dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains Di SD/MI (Studi PTK Di Kelas III MIN 3 WatesLiwa Lampung Barat)', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3.2 (2016), p. 4
- Guru, Pelatihan, Post Traumatik, P K O Muhammadiyah, Dosen Ppsd, and F I P Uny, 'Disampaikan Dalam Acara Pelatihan Guru Post Traumatik PKO Muhammadiyah Dosen PPSD FIP UNY 1', 2003, pp. 1–6
- Handayani, Eka Selvi, and Hani Subakti, 'Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2020), pp. 151–64, doi:10.31004/basicedu.v5i1.633
- Handayani, Nunuk, 'Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Tsts) Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Pada Mata Pelajaran Matematika', *International Journal of Elementary Education*, 2.1 (2018), pp. 15–21, doi:10.23887/ijee.v2i1.13904
- Hasanah, Zuriatun, and Ahmad Shofiyul Himami, 'Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), pp. 1–13, doi:10.54437/irsyaduna.v1i1.236
- Hendrayati, Heny, Rohawani Egryas, and Mochamad Achyarsyah, 'The Trial of the Cooperative Learning Models of Two Stay-Two Stray and Talking Stick on Students' Mathematical Communication', 253.Aes 2018 (2019), pp. 317–21, doi:10.2991/aes-18.2019.74
- Huda, Syamsul, Muhamad Yasin, Adhenia Fitri, Muhamad Syazali, Nanang

- Supriadi, Rofiqul Umam, and others, 'Numerical Ability Analysis: The Impact of the Two Stay-Two Stray Learning Model on the Sequence and Series Topic in Islamic Boarding School', *Journal of Physics: Conference Series*, 1467.1 (2020), doi:10.1088/1742-6596/1467/1/012002
- Hulu, Tandam, and Kecamatan Hampan Perak, 'Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal', 2013, pp. 49–70
- Iii, B A B, A Pendekatan, Jenis Penelitian, and Pendekatan Penelitian, 'Tim Laboratorium Jurusan, Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung , (Tulungagung: Tidak Diterbitkan,2015), Hal. 13 1 36', pp. 36–65
- Indah Rahmawati, Nur, and Sugeng Sutiarto, 'Pembelajaran Kooperatif Sebagai Model Efektif Untuk Mengembangkan Interaksi Dan Komunikasi Antara Guru Dan Peserta Didik', *Ekspone*, 9.2 (2019), pp. 10–19, doi:10.47637/ekspone.v9i2.55
- Indah Sari, Lili Nur, Abdul Muin Sibuea, and Samsidar Tanjung, 'The Effect of Learning Models and Learning Styles on Social Science Learning Outcomes of Arrahman Percut Students', *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3.4 (2020), pp. 2076–83, doi:10.33258/birle.v3i4.1469
- Inovasi, Jurnal, and Teknologi Pembelajaran, 'MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN BERKUALITAS Punaji Setyosari Jurusan Teknologi Pendidikan , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Malang Jl . Semarang No . 5 Malang Jawa Timur 65145 CREATING THE EFFECTIVE AND THE QUALITY OF THE LEARNING', 1.5 (2014), pp. 20–30
- Kadiriandi, Riestiani, and Yadi Ruyadi, 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Sosiologi Di Sma Pasundan 3 Bandung', *Sosietas*, 7.2 (2018), pp. 429–33, doi:10.17509/sosietas.v7i2.10362
- Kosilah, and Septian, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.6 (2020), pp. 1139–47
- Magdalena, Ina, Elsa Rizqina Agustin, Syahnia Maulida Fitria, Universitas Muhammadiyah Tangerang, and Model Pembelajaran, 'Cendikia Pendidikan', 3.1 (2024), pp. 1–19, doi:10.9644/scp.v1i1.332
- Mailida, yulita. Wandini, Rora Rizki. Rahma, Mutia fathia, 'Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Inggris', *Journal of Social Science Research*, 3 (2017), pp. 1–2
- Noor, Tajuddin, 'RUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL Pasal 3 UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NO 20 TAHUN 2003', *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2.01 (2018), pp. 123–44
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), p. 333,

doi:10.24952/fitrah.v3i2.945

- Patiung, Dahlia, 'Peran Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan Komunikatif Di Sma Negeri 1 Sesean Kabupaten Toraja Utara', *Inspiratif Pendidikan*, 6.1 (2017), p. 110, doi:10.24252/ip.v6i1.4921
- Pernajuh, S D N, Kecamatan Socah, and Kabupaten Bangkalan, 'Pengaruh Gerakan Sekolah Menyenangkan (Gsm) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pjok Siswa Kelas v Sdn Pernajuh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan', 1.2 (2023), pp. 92–107
- Purnama, Komang Junia Adi, I Gusti Ngurah Japa, and I Made Suarjana, 'Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4.3 (2020), p. 343, doi:10.23887/jppp.v4i3.27413
- Purwanto, Nfn, 'Variabel Dalam Penelitian Pendidikan', *Jurnal Teknodik*, 6115 (2019), pp. 196–215, doi:10.32550/teknodik.v0i0.554
- Rahim, Rika, Syaifudin Syaifudin, and Rieno Septra Nery, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipetwo Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 1.1 (2017), p. 39, doi:10.32502/jp2m.v1i1.683
- Rofiqoh, 'Model Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar', *Jurnal Uns.Ac.Id*, 3.3 (2020), pp. 2037–42 <<https://jurnal.uns.ac.id/shes>>
- Sammi, Aliyah Sammi, and Amril Amir, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pariaman', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2023), pp. 22916–27 <<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/10229>>
- Sari, Chintia Wahyuni Puspita, and Endang Indarini, 'Meta Analisis Komparasi Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw Dan Two Stay Two Stray (TSTS) Ditinjau Dari Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Siswa SD', *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4.1 (2021), p. 101, doi:10.23887/jp2.v4i1.33251
- Siahaan, Amiruddin, Rizki Akmalia, Aina Ul, Mardiyah Ray, Ari Wibowo Sembiring, and Era Yunita, 'Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia', 05.03 (2023), pp. 6933–40
- Sjafei, Irna, 'Pembelajaran Koomperatif Dalam Pengembangan Sikap Pada Tugas Akademik', *Educate*, 2.1 (2017), p. 29 <<https://core.ac.uk/download/pdf/230811778.pdf>> <https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr.whgx.DVvkQ24Q9ChXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzMEdnRpZAMyNTQzNFNDXzEEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1681287346/RO=10/RU=http%3A%2F%2Fjournal.uika-bogor.ac.id%2Findex.php%2FEDUCATE%2Fartic>
- Sukri, Sukri, 'Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray', *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 9.2 (2019), p. 152, doi:10.24036/011068660

- Suriani, Nidia, and M Syahran Jailani, 'Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp. 24–36
- Sutrisno, Asep Dedy, Achmad Samsudin, Winny Liliawati, Ida Kaniawati, and Endi Suhendi, 'Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Tsts) Dan Pemahaman Siswa Tentang Konsep Momentum Dan Impuls', *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 20.1 (2015), p. 38, doi:10.18269/jpmipa.v20i1.560
- Teori, Kajian, Bahasa Indonesia, and Pengertian Bahasa Indonesia, '2.1.1.2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD', 2013, pp. 5–24
- Utami, Nadiya Putri, and Prima Gusti Yanti, 'Pengaruh Program Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022), pp. 8388–94, doi:10.31004/basicedu.v6i5.3825
- Wibowo, U, 'Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Smkn 7 Palangka Raya', *Prosiding Pendidikan Profesi Guru ...*, 2 (2022), pp. 1023–37 <<https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/906>>
- Yanti, Maya Firda, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (Two Stay Two Stray) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018 / 2019', 8.3 (2020)
- Yulieth-Rafael, 2020, *Ilmu Pendidikan Islam, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020
- Zulpan, Zulpan, and Ahmad Rusli, 'Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Membaca Short Functional Text Pada Siswa Smp Kelas Viii', *Jurnal Pendidikan Guru*, 1.1 (2020), pp. 86–95, doi:10.47783/jurpendigu.v1i1.66

L

A

M

P

I

R

A

N

lampiran 1 hasil uji validitas

		Correlations													
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X14	X15
X01	Pearson Correlation	1	.695**	.356	.681**	.443*	.464**	.094	.288		-.134	-.120	.356	.117	.169
	Sig. (2-tailed)		<.001	.053	<.001	.014	.010	.619	.122	.481	.529	.053	.539	.373	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X02	Pearson Correlation	.695**	1	.557**	.473**	.308	.695**	-.131	.473**	-.093	-.083	.557**	.284	.337	
	Sig. (2-tailed)	<.001		.001	.008	.098	<.001	.489	.008	.626	.663	.001	.129	.069	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X03	Pearson Correlation	.356	.557**	1	.630**	.523**	.302	.356	.000	.523**	-.167	-.149	.259	.024	.079
	Sig. (2-tailed)	.053	.001		<.001	.003	.105	.053	1.000	.003	.379	.432	.167	.899	.679
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X04	Pearson Correlation	.356	.557**	.630**	1	.523**	.302	.356	.000	.523**	.111	-.149	.259	.024	.079
	Sig. (2-tailed)	.053	.001	<.001		.003	.105	.053	1.000	.003	.559	.432	.167	.899	.679

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X05	Pearson Correlation	.681**	.473**	.523**	.523**	1	.429*	.288	.139	.423*	-.196	-.175	.196	-.043	.015	
	Sig. (2-tailed)	<.001	.008	.003	.003		.018	.122	.465	.020	.299	.354	.299	.822	.935	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X06	Pearson Correlation	.443*	.308	.302	.302	.429*	1	.443*	.213	.429*	-.113	-.067	.302	.099	.024	
	Sig. (2-tailed)	.014	.098	.105	.105	.018		.014	.258	.018	.552	.723	.105	.604	.901	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X07	Pearson Correlation	.464**	.695**	.356	.356	.288	.443*	1	-.189	.288	.200	-.120	.356	.117	.169	
	Sig. (2-tailed)	.010	<.001	.053	.053	.122	.014		.317	.122	.288	.529	.053	.539	.373	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X08	Pearson Correlation	.094	-.131	.000	.000	.139	.213	-.189	1	.347	-.177	-.126	-.236	.154	-.056	
	Sig. (2-tailed)	.619	.489	1.000	1.000	.465	.258	.317		.061	.350	.505	.210	.416	.770	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X09	Pearson Correlation	.288	.473**	.523**	.523**	.423*	.429*	.288	.347	1	-.196	-.175	.196	.171	.015	
	Sig. (2-tailed)	.122	.008	.003	.003	.020	.018	.122	.061		.299	.354	.299	.366	.935	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X10	Pearson Correlation	-.134	-.093	-.167	.111	-.196	-.113	.200	-.177	-.196	1	.000	.111	-.145	-.276	

	elati on																	
	Sig. (2- taile d)	.481	.626	.379	.559	.299	.552	.288	.350	.299		1.000	.559	1.000	.443	.140	.626	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X11	Pea rson Corr elati on	- .120	- .083	- .149	- .175	- .067	- .120	- .126	- .175	.000	1	.447*	.063	.293	.176	- .083		
	Sig. (2- taile d)	.529	.663	.432	.432	.354	.723	.529	.505	.354	1.000	.013	.740	.116	.352	.663		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
X12	Pea rson Corr elati on	.356	.557**	.259	.259	.196	.302	.356	-.236	.196	.111	.447*	1	.236	.267	.079	.557**	
	Sig. (2- taile d)	.053	.001	.167	.167	.299	.105	.053	.210	.299	.559	.013	.210	.154	.679	.001		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
X13	Pea rson Corr elati on	.094	.263	.000	.000	-.069	-.053	.378*	-.050	-.069	.000	.063	.236	1	.309	.279	.263	
	Sig. (2- taile d)	.619	.161	1.000	1.000	.716	.780	.039	.793	.716	1.000	.740	.210	.097	.136	.161		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
X14	Pea rson Corr elati on	.117	.284	.024	.024	-.043	-.099	.117	.154	.171	-.145	.293	.267	.309	1	.671**	.284	
	Sig. (2- taile d)	.539	.129	.899	.899	.822	.604	.539	.416	.366	.443	.116	.154	.097	<.001	.129		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
X15	Pea rson Corr elati on	.169	.337	.079	.079	.015	.024	.169	-.056	.015	-.276	.176	.079	.279	.671**	1	.337	
	Sig. (2- taile d)	.373	.069	.679	.679	.935	.901	.373	.770	.935	.140	.352	.679	.136	<.001	.069		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
X16	Pea rson Corr elati on	.695**	1.000**	.557**	.557**	.473**	.308	.695**	-.131	.473**	-.093	-.083	.557**	.263	.284	.337	1	
	Sig. (2- taile d)	<.001	<.001	.001	.001	.008	.098	<.001	.489	.008	.626	.663	.001	.161	.129	.069		

X21	Pearson Correlation	-.071	-.175	-.134	.239	1	-.134	-.161	-.134	-.134	-.178
	Sig. (2-tailed)	.708	.355	.481	.203		.481	.395	.481	.481	.346
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X22	Pearson Correlation	-.134	.218	.167	.000	-.134	1	.641**	.167	.167	.403*
	Sig. (2-tailed)	.481	.247	.379	1.000	.481		<.001	.379	.379	.027
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X23	Pearson Correlation	-.161	.099	.075	-.067	-.161	.641**	1	.075	.075	.463**
	Sig. (2-tailed)	.395	.604	.692	.723	.395	<.001		.692	.692	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X24	Pearson Correlation	-.134	.582**	.583**	.224	-.134	.167	.075	1	.167	.501**
	Sig. (2-tailed)	.481	<.001	<.001	.235	.481	.379	.692		.379	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X25	Pearson Correlation	-.134	.218	.167	.447*	-.134	.167	.075	.167	1	.378*
	Sig. (2-tailed)	.481	.247	.379	.013	.481	.379	.692	.379		.039
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	-.218	.377*	.525**	.465**	-.178	.403*	.463**	.501**	.378*	1
	Sig. (2-tailed)	.248	.040	.003	.010	.346	.027	.010	.005	.039	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

lampiran 2 hasil uji reliabilitas

HASIL RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	20

lampiran 3 hasil uji tingkat kesukaran soal

X01

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	6.7	6.7	6.7
	1	28	93.3	93.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X02

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	3.3	3.3	3.3
	1	29	96.7	96.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X03

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	10.0	10.0	10.0
	1	27	90.0	90.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X04

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	-----------------------

Valid	0	3	10.0	10.0	10.0
	1	27	90.0	90.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X05

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	4	13.3	13.3	13.3
	1	26	86.7	86.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X06

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	8	26.7	26.7	26.7
	1	22	73.3	73.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X07

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	6.7	6.7	6.7
	1	28	93.3	93.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X08

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	4	13.3	13.3	13.3
	1	26	86.7	86.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X09

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	0	3	10.0	10.0	10.0
	1	27	90.0	90.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	10	33.3	33.3	33.3
	1	20	66.7	66.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	9	30.0	30.0	30.0
	1	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	7	23.3	23.3	23.3
	1	23	76.7	76.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	3.3	3.3	3.3
	1	29	96.7	96.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	9	30.0	30.0	30.0

	1	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	6	20.0	20.0	20.0
	1	24	80.0	80.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	5	16.7	16.7	16.7
	1	25	83.3	83.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	6	20.0	20.0	20.0
	1	24	80.0	80.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	8	26.7	26.7	26.7
	1	22	73.3	73.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	6	20.0	20.0	20.0

	1	24	80.0	80.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X20

		Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	0	6	20.0	20.0	20.0
	1	24	80.0	80.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

lampiran 4 uji daya beda soal

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	15.63	11.895	.562	.815
X02	15.60	11.834	.856	.811
X03	15.67	11.816	.493	.816
X04	15.67	11.885	.459	.817
X05	15.70	11.734	.460	.817
X06	15.83	11.730	.328	.824
X07	15.63	11.757	.645	.812
X08	15.70	11.872	.399	.820
X09	15.67	11.885	.459	.817
X10	15.90	11.817	.272	.828
X11	15.87	11.913	.253	.829
X12	15.80	11.752	.341	.823
X13	15.60	11.834	.856	.811
X14	15.87	11.775	.298	.826
X15	15.77	11.495	.465	.816
X16	15.73	11.857	.361	.821
X17	15.77	11.771	.361	.822
X18	15.83	11.592	.375	.821
X19	15.77	11.564	.439	.818
X20	15.77	11.978	.284	.826

lampiran 5 hasil normalitas data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen (Model two stay two stray)	.167	20	.200*	.939	20	.334
Posttest Eksperimen (Model two stay two stray)	.186	20	.141	.917	20	.151
Pretest Kontrol (Model konvensional)	.127	16	.200*	.965	16	.757
Posttest Kontrol (Model konvensional)	.120	16	.200*	.957	16	.603

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

lampiran 6 hasil uji homogenitas data

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	.162	1	34	.689
belajar	Based on Median	.113	1	34	.739
	Based on Median and with adjusted df	.113	1	34.00 0	.739
	Based ontrimmed mean	.179	1	34	.675

lampiran 7 hasil uji hipotesis *pre-test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig	T	Df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
uji hipotesis pretest	Equal variances assumed	.769	.387	3.010	34	.005	13.375	4.444	4.345	22.405
	Equal variances not assumed			3.020	32.691	.005	13.375	4.428	4.363	22.387

lampiran 8 uji hipotesis *post-test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
uji hipotesis pretest	Equal variances assumed	.162	.689	5.695	34	.001	12.813	12.813	12.813	12.813
	Equal variances not assumed			5.729	32.951	.001	12.813	12.813	12.813	12.813

lampiran 9 soal pretes post-test

**SOAL POST-TEST KELAS IV
TAHUN AJARAN 2024/2025**

Nama Lengkap : Basrian espuwa
No. Absen/Kelas : 4A

(90)

Petunjuk Pengerjaan:

- Mulailah dengan berdo'a terlebih dahulu.
- Tuliskan nama, no absen dan kelas di lembar jawaban.
- Periksa soal dan bacalah dengan teliti.
- Jika ada soal yang kurang jelas silahkan tanyakan kepada pengawas.
- Periksa kembali jawabanmu sebelum dikumpulkan.

Jawablah soal berikut pada lembar jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c dan d sebagai jawaban yang benar!

1. Hal yang harus diperhatikan dalam membaca puisi adalah....

a. teks, intonasi, suara intonasi, lafal, ekspresi
c. lafal, cerita, teks d. intonasi, lafal, ekspresi

2. Perhatikan puisi berikut ini!

Tanis Air Mata Bunda
Karya: Monika Sebentina

Dalam Senyum kau sembunyikan letihmu
Derita siang dan malam menimpamu
Tak sedetik pun menghentikan langkahmu
Untuk bisa Memberi harapan baru bagiku

Bukan setumpuk Emas yang kau harapkan dalam kesuksesanku
Bukan gulungan uang yang kau minta dalam keberhasilanku
Bukan juga sebatang perunggu dalam kemenanganku
Tapi keinginan hatimu membahagiakan aku

Dan yang selalu kau berkata padaku
Aku menyayangimu sekarang dan waktu aku tak lagi bersamamu
Aku menyayangimu anak ku dengan ketulusan hatiku

Puisi di atas bercerita tentang.....

a. tangis air mata ibu b. harapan sang ibu
 kasih sayang ibu d. keluh kesah ibu

3. Perhatikan puisi berikut ini!
Aku tak mengerti
Mengapa wajahmu tak mau pergi
Dari bayanganku dan di setiap mimpiku
Penggalan puisi di atas mengungkapkan

a. perasaan seseorang b. sifat orang
 perasaan diri sendiri d. keinginan seseorang

Coba bacalah puisi di bawah ini agar dapat menjawab soal 4, 5, 6!

Alamku ini,
Awan bergerak,
seiring waktuku yang kerontang,
angin berdiri menepi,
sejenak beri kesejukan,
kuda berlari terkikik,
tinggal jejak kaki,
di antara rumpunan misteri,
alamku ini memang begini,
dapat dipastikan perubahan yang terhenti.

4. Apakah makna kias dari "kering kerontang" yang terdapat bait puisi di atas?
 a. Penyesalan
 b. Keputusan
 c. kesunyian
 d. penderitaan
5. Apakah maksud dari puisi di atas?
 a. seseorang yang tidak mau lagi memedulikan hidupnya sendiri
 b. ketidakpedulian terhadap kehidupan orang lain
 c. kekecewaan yang dirasakan atas nasib yang menimpa orang lain
 d. keputusan menghadapi masalah hidup yang ia alami
6. Suasana apakah yang tergambar dalam puisi di atas?
 a. Galau
 b. Kedukaan atau sedih
 c. resah
 d. intimasi

Cobalah baca puisi berikut dengan seksama untuk menjawab soal nomor 7 dan 8 dengan benar!

Wahai sahabat
Untuk selamanya
Kita percaya
Tebarkan arah jangan pernah lelah
Untukmu sahabat

7. Apa tema puisi di atas?
 a. Persahabatan
 b. Perdamaian
 c. kegelisahan
 d. kelelahan
8. Berikut ini yang bukan merupakan faktor non kebahasaan (ekspresi) dalam membaca puisi adalah...
 a. Sikap
 b. Volume
 c. gerak gerak
 d. pelafalan
9. Tekanan pada kata penting yang menjadi inti kalimat dalam bait puisi merupakan jenis tekanan...
 a. Tekanan dinamik
 b. Tekanan tinggi rendah

10. Kesan yang ditangkap pembaca atau pendengar setelah membaca atau mendengar pembacaan puisi merupakan...

- c. tekanan nada
d. tekanan tempo

- a. Amanat puisi
b. Diksi puisi
c. tema puisi
d. bait puisi

11. Bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, matra, rima, penyusun lirik dan bait, serta penuh makna. Pernyataan tersebut merupakan pengertian dari....

- a. Prosa
b. Karya sastra
c. cerita pendek
 d. puisi

12. Memahami isi puisi adalah upaya awal yang harus dilakukan oleh pembaca puisi untuk mengungkap makna yang...

- a. Indah
b. Tersurat
c. tersirat
d. menarik

13. Apa yang dimaksud dengan pesan atau amanat dalam puisi rakyat?

- a. Pokok permasalahan dalam puisi
b. Kata kata konotatif
 c. Kesimpulan dari pembaca setelah membaca puisi
d. Kata kata konotatif

14. Memparafrasakan puisi berarti mengubah puisi menjadi

- a. Prosa
b. Novel
c. cerpen
d. pantun

Perhatikan puisi berikut ini untuk menjawab soal nomor 15 dan 16!

Kau pelita hidup
Kau pembimbing hidup
Terkadang aku buatmu kesal
Tapi kau tetap membimbingku
Oh guruku

15. Puisi tersebut menceritakan jasa seorang

- a. Ibu
b. Ayah
c. Dokter
 d. Guru

16. Maksud dari kata pelita adalah

- a. Pembimbing
b. Penerang
c. Penolong
d. Berjasa

lampiran 10 modul ajar kelas eksperimen

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA KELAS IV

Penyusun	:	Nisfiatul Herliza	Sekolah	:	MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu
Alokasi waktu semester	:	3JP 2	Fase/kelas	:	B/IV (A dan B)
Profil pancasila	:	Bernalar kritis kreatif	Model pembelajaran	:	Two stay two stray(TSTS)
Jumlah siswa	:	20 siswa	Elemen	:	Membaca dan memahami
Capaian pembelajaran (CP)	:	Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik.			
Tujuan pembelajaran (TP)	:	Peserta didik mampu memahami isi pesan pada puisi.			
Indikator	:	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membaca puisi ✓ Memahami isi puisi menjadi prosa ✓ mengubah puisi menjadi prosa 			
Deskripsi umum	:	Membaca puisi berbeda dari membaca biasa, ada unsur-unsur yang harus diperhatikan oleh peserta didik seperti intonasi, lafal, jeda, ekspresi, dan penghayatan. Untuk mendapatkan hal tersebut, peserta didik harus memahami isi pesan dalam puisi dan dapat menceritakan lewat sebuah prosa.			
Materi ajar	:	Puisi			
Sarana dan prasarana	:	<ul style="list-style-type: none"> ✓ LKPD Modul Pembelajaran ✓ Guru Bacaan/Teks ✓ Buku Cetak Bahasa Indonesia Siswa ✓ Infokus ✓ Laptop ✓ HP ✓ Roll kabel ✓ Papan tulis dan spidol 			
Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama					
Pembukaan		1	Guru memeberikan salam		
		2	Siswa yang bertugas memimpin doa		
		3	Presensi kehadiran		

	4	Siswa di minta memperhatikan sekitar, jika ada sampah untuk segera membersihkannya
	5	Menanyakan pengalaman membaca puisi atau mendengarkan puisi
	6	Menyampaikan tujuan pembelajaran
Asesmen awal	1	Guru memutarakan puisi
	2	Siswa mengamati puisi yang di putar
	3	Guru memberikan pertanyaan terkait video <ul style="list-style-type: none"> ✓ Bagaimana siswa membaca puisi tadi ? ✓ Apakah ada kosa kata yang belum di pahami? ✓ Apa isi pesan pada puisi tersebut? ✓ Ceritakan puisi tersebut dengan bahasa kalian sendiri!
Kegiatan inti	1	Guru mengidentifikasi materi pembelajaran yang akan di ajarkan dan menyampikan model pembelajaran yang akan di gunakan yaitu model pembelajaran <i>two stay two stray</i> (TSTS)
	2	Guru membagi siswa ke dalam kelompok kelompok yang terdiri dari 4 siswa
	3	Guru memeberikan sub pokok pembahasan tentang puisi kepada setiap kelompok untuk di bahas bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing.
	4	Siswa mengajarkan tugas atau membahas materi yang di berikan , pada kegiatan ini siswa bekerjasama untuk membahas dan menyelesaikan tugas yang telah di berikan.
	5	Setelah kegiatan kelompok selesai mengerjakan tugas yang di berikan maka setiap kelompok menentukan 2 anggota yang akan stay (tinggal) dan 2 anggota berpencar atau bertamu untuk menggali informasi.
	6	Pada langkah ini semua siswa akan berbagi apa yang telah mereka kerjakan untuk menyelesaikan tugas dari guru (catatan: siswa saling menjelaskan, presentasi, bertanya dan melakukan komunikasi dan mencatat apa-apa yang didapatnya dari kelompok lain). Dua orang anggota kelompok yang tinggal di dalam kelompok lain akan berkunjung ke kelompok mereka.
	7	Semua anggota kelompok kembali ke kelompoknya masing masing dan melaporkan apa saja yang mereka temukan dari kelompok lain.

	8	Setiap kelompok kemudian membandingkan dan membahas hasil kerja mereka semua dalam sebuah diskusi kelas dengan fasilitas oleh guru.
	9	Guru menunjukan kelompok secara acak untuk menyamapaikan atau membagikan apa saja informasi yang sudah di dapat.

Rubrik penilaian

Aspek penilaian	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
Ketepatan dalam mengerjakan LKPD	Siswa menyajikan LKPD dengan sangat sesuai dalam menentukan materi puisi dilengkapi dengan data pendukung yang akurat.	siswa menyajikan LKPD dengan cukup dalam menentukan materi puisi dilengkapi dengan data pendukung yang akurat.	siswa menyajikan LKPD dengan kurang sesuai dalam menentukan materi puisi dilengkapi dengan data pendukung yang akurat.	siswa menyajikan LKPD dengan tidak cukup dalam menentukan materi puisi dilengkapi dengan data pendukung yang akurat.
Kemampuan dalam menjelaskan dan mempresentasikan materi dalam kelompok	siswa dapat bekerjasama menjelaskan kembali tentang puisi dengan rinci dan tepat tanpa bantuan guru.	siswa dapat bekerjasama menjelaskan kembali materi puisi dengan tepat	Siswa dapat bekerjasama menjelaskan kembali materi puisi dengan kurang tepat	siswa tidak dapat menjelaskan materi puisi
Kerja sama dalam kelompok	Anggota kelompok mampu menyajikan materi puisi dengan sangat tepat dan rinci	Anggota kelompok mampu menyajikan materi puisi dengan baik	Anggota kelompok mamapu menyajikan materi dengan cukup baik	Anggota kelompok mampu menyajikan materi puisi kurang tepat

Umpan balik perbaikan siswa

Aspek penilain	Aspek yang memerlukan bimbingan	Bentuk bimbingan guru
Ketepatan dalam mengerjakan LKPD	Siswa menyajikan LKPD dengan tidak sesuai dalam menentukan komponen tanpa dilengkapi dengan data pendukung.	Guru memberikan pemahaman tentang cara menentukan isi pesan dalam puisi dan memahami kosa kata dalam puisi.
Kemampuan menceritakan kembali isi puisi	Siswa tidak dapat menceritakan kembali isi puisi.	Guru memberikan contoh dalam menceritakan kembali puisi
Penampilan (intonasi,lafal,jeda,ekspresi, dan penghayatan)	Siswa menyajikan puisi dengan unsur	Guru menyemangati siswa sehingga tumbuh rasa percaya diri saat membacakan puisi.

Penutup

Kegiatan akhir	1	Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah di laksanakan dengan menggunakan model pembelajaran <i>two stay two stray (TSTS)</i>
	2	Guru melakukan efektivitas model pembelajaran <i>two stay two stray (TSTS)</i>
	3	Guru memberitahukan materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya.
	4	Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup

Teks Puisi

Alam Gerah

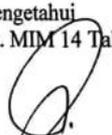
Karya Yasa Alawiyah

Siul burung di pagi hari
Terbit sinar sang mentari
Berjajar pohon-pohon hijau yang berdiri
Menggambarkan suasana alam yang asri
Namun,
Semua sudah berubah
Manusia-manusia semua berubah
Sampah sudah tidak lagi dihiraukan
Pohon-pohon semua ditumbangkan
Alam berteriak
Menangis dan marah
Alam ini sudah semakin rusak
Tanah sudah terinjak-injak
Hijau telah berubah menjadi abu
Semua lingkungan tertutup debu
Akankah semua berlalu?
Seiring berjalanya waktu

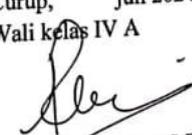
Unsur-Unsur Puisi:

- > Kata: unsur utama dalam penyusunan puisi, menentukan kesatuan dan keindahan makna puisi secara keseluruhan.
- > Larik atau baris: paduan kata-kata yang dituliskan dalam kalimat berbentuk baris.
- > Kalimat dalam puisi tidak menggunakan aturan baku karena bisa berupa satu kata, frase, atau kalimat lengkap.
- > Bait: kumpulan larik yang tersusun harmonis, mengandung makna puisi.
- > Rima: bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata untuk memperindah puisi, umumnya berada di suku kata akhir setiap larik. Rima bisa berupa pengulangan bunyi (sajak a-a-a-a atau a-b-a-b) atau bunyi bebas tanpa pola.
- > Irama: pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut bunyi bacaan puisi.
- > Makna/Isi: informasi utama yang disampaikan dalam puisi.
- > Amanat: pesan yang disampaikan oleh penulis puisi kepada pembaca, tersirat di balik kata-kata dan berada di balik tema yang diungkapkan

Mengetahui
Ka. MIM 14 Talang Ulu


Kris Ade Putra, S.Pd.I, Gr
Nip. -

Curup, juli 2024
Wali kelas IV A


Rabjati Adahuya, S.Pd.I
NIP. 196506021986032002

lampiran 11 Modul ajar kelas kontrol

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA KELAS IV

Penyusun	:	Nisfiatul Herliza	Sekolah	:	MIS Muhammad iyah 14 Talang Ulu
Alokasi waktu semester	:	3JP 1	Fase/kelas	:	B/IV (A dan B)
Profil pancasila	:	Bernalar kritis kreatif	Model pembelajaran	:	Konvensional
Jumlah siswa	:	16 siswa	Elemen	:	Membaca dan memahami
Capaian pembelajaran (CP)	:	Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik.			
Tujuan pembelajaran (TP)	:	Peserta didik mampu memahami isi pesan pada puisi.			
Indikator	:	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membaca puisi ✓ Memahami isi puisi menjadi prosa ✓ mengubah puisi menjadi prosa 			
Deskripsi umum	:	Membaca puisi berbeda dari membaca biasa, ada unsur-unsur yang harus diperhatikan oleh peserta didik seperti intonasi, lafal, jeda, ekspresi, dan penghayatan. Untuk mendapatkan hal tersebut, peserta didik harus memahami isi pesan dalam puisi dan dapat menceritakan lewat sebuah prosa.			
Materi ajar	:	Puisi			
Sarana dan prasarana	:	<ul style="list-style-type: none"> ✓ LKPD Modul Pembelajaran ✓ Guru Bacaan/Teks ✓ Buku Cetak Bahasa Indonesia Siswa ✓ Papan tulis dan spidol 			
Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama					
Pembukaan	1	Guru memeberikan salam			
	2	Siswa yang bertugas memimpin doa			
	3	Presensi kehadiran			
	4	Siswa di minta memperhatikan sekitar, jika ada sampah untuk segera membersihkannya			
	5	Menanyakan pengalaman membaca puisi atau mendengarkan puisi			

	6	Menyampaikan tujuan pembelajaran
Asesmen awal	1	Guru memutarakan puisi
	2	Siswa mengamati puisi yang di putar
	3	Guru memberikan pertanyaan terkait video <ul style="list-style-type: none"> ✓ Bagaimana siswa membaca puisi tadi ? ✓ Apakah ada kosa kata yang belum di pahami? ✓ Apa isi pesan pada puisi tersebut? ✓ Ceritakan puisi tersebut dengan bahasa kalian sendiri!
Kegiatan inti	1	Guru mengidentifikasi materi pembelajaran yang akan di ajarkan
	2	Guru menjelaskan materi puisi di depan siswa, Siswa menyimak materi puisi yang di sampaikan oleh guru
	3	Setelah guru menjelaskan materi guru , memberikan kesempatan kepada siswa bagi siswa yang ingin bertanya.
	6	Setelah melakukan Tanya jawab guru kembali menjelaskan lagi materi yang kurang jelas
	7	Setelah guru menjelaskan guru menanya kepada siswa apakah siswa benar benar paham

Rubrik penilaian

Aspek penilaian	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
Ketepatan dalam mengerjakan LKPD	Siswa menyajikan LKPD dengan sangat sesuai dalam menentukan materi puisi dilengkapi dengan data pendukung yang akurat .	siswa menyajikan LKPD dengan cukup dalam menentukan materi puisi dilengkapi dengan data pendukung yang akurat.	siswa menyajikan LKPD dengan kurang sesuai dalam menentukan materi puisi dilengkapi dengan data pendukung yang akurat.	siswa menyajikan LKPD dengan tidak cukup dalam menentukan materi puisi dilengkapi dengan data pendukung yang akurat.
Kemampuan dalam menjelaskan dan mempresentasikan materi dalam kelompok	siswa dapat bekerjasama menjelaskan kembali tentang	siswa dapat bekerjasama menjelaskan kembali materi puisi	Siswa dapat bekerjasama menjelaskan kembali materi puisi	siswa tidak dapat menjelaskan materi puisi

	puisi dengan rinci dan tepat tanpa bantuan guru.	dengan tepat	dengan kurang tepat	
Kerja sama dalam kelompok	Anggota kelompok mampu menyajikan materi puisi dengan sangat tepat dan rinci	Anggota kelompok mampu menyajikan materi puisi dengan baik	Anggota kelompok mamapu menyajikan materi dengan cukup baik	Anggota kelompok mampu menyajikan materi puisi kurang tepat

Umpan balik perbaikan siswa

Aspek penilain	Aspek yang memerlukan bimbingan	Bentuk bimbingan guru
Ketepatan dalam mengerjakan LKPD	Siswa menyajikan LKPD dengan tidak sesuai dalam menentukan komponen tanpa dilengkapi dengan data pendukung.	Guru memberikan pemahaman tentang cara menentukan isi pesan dalam puisi dan memahami kosa kata dalam puisi.
Kemampuan menceritakan kembali isi puisi	Siswa tidak dpat menceritakan kembali isi puisi.	Guru memberikan contoh dalam menceritakan kembali puisi
Penampilan (intonasi,lafal,jeda,ekspresi, dan penghayatan)	Siswa menyajikan puisi dengan unsur	Guru menyemangati siswa sehingga tumbuh rasa percaya diri saat membacakan puisi.

Penutup

Kegiatan akhir	1	Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah di laksanakan
	3	Guru memberitahukan materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya.

	4	Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup
--	---	---

Teks Puisi

Alam Gerah

Karya Yasa Alawiyah

Siul burung di pagi hari
Terbit sinar sang mentari
Berjajar pohon-pohon hijau yang berdiri
Menggambarkan suasana alam yang asri
Namun,
Semua sudah berubah
Manusia-manusia semua berubah
Sampah sudah tidak lagi dihiraukan
Pohon-pohon semua ditumbangkan
Alam berteriak
Menangis dan marah
Alam ini sudah semakin rusak
Tanah sudah terinjak-injak
Hijau telah berubah menjadi abu
Semua lingkungan tertutup debu
Akankah semua berlalu?
Seiring berjalan jauh dari waktu

lampiran 12 langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Tahap	Langkah langkah pembelajaran
Tahap 1 Pembagian Kelompok	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 sampai 5 siswa.
Tahap 2 Pemberian tugas	Guru memberikan sub pokok bahasan tertentu atau tugas-tugas tertentu kepada setiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing.
Tahap 3 Diskusi	Siswa mengerjakan tugas. Pada kegiatan ini siswa-siswa di dalam setiap kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan tugas diberikan oleh guru.
Tahap 4 Tinggal atau berpencar	Setelah kegiatan kelompok selesai mengerjakan tugas yang diberikan maka setiap kelompok menentukan 2 anggota yang akan stay (tinggal) dan 2 anggota berpencar atau bertamu.

<p>Tahap 5</p> <p>Berbagi</p>	<p>Pada langkah ini semua siswa akan berbagi apa yang telah mereka kerjakan untuk menyelesaikan tugas dari guru (catatan : siswa saling menjelaskan, presentasi, bertanya dan melakukan konfirmasi lalu mencatat apa-apa yang didapatnya dari kelompok lain). Dua anggota kelompok yang tinggal di dalam kelompok lain yang akan berkunjung ke kelompok mereka.</p>
<p>Tahap 6</p> <p>diskusi kelompok</p>	<p>Semua anggota kelompok kembali ke kelompok semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.</p>
<p>Tahap 7</p> <p>Diskusi kelas</p>	<p>Setiap kelompok kemudian membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua dalam sebuah diskusi kelas dengan fasilitas oleh guru.</p>

lampiran 13 Dokumentas proses pembelajaran di kelas Ekperimen***PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN IV A**

Pembagian materi dan kelompok



Bergabung ke kelompok masing masing



Mendengarkan dan melihat video puisi



Berdiskusi



Berkunjung ke kelompok lain untuk mendapatkan informasi terkait materi



membahas informasi yang telah di dapat di dalam kelompok



Menyimpulkan bersama



Pembagian dan saat pengumpulan pengerjaan post-test



Foto dengan walikelas IVA dan IV B



lampiran 14 proses pembelajaran kelas kontrol

Proses pembagian dan pengerjaan pre-test



Menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional



Proses pengerjaan pos-test



Lampiran 15 surat pernyataan validitas

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prof. Dr. Murniyanto, M. Pd
NIP/NIDN : 196512121989031005

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa

Nama : Nisfiatul Herliza
NIM : 20591129
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV MIS MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan

Layak digunakan

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan

Curup, 21 Juni 2024
Validator

Prof. Dr. Murniyanto, M. Pd
NIP : 196512121989031005

Catatan :

Beritanda ✓

CS | Digital dengan Cara Baru

LEMBAR VALIDASI SOAL PRETEST-POSTTEST
BAHASA INDONESIA KELAS IV

Nama Validator : Prof. Dr. Murniyanto, M. Pd
 NIP : 196512121989031005
 Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*
 (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA
 INDONESIA SISWA KELAS IV MIS MUHAMMADIYAH 14
 TALANG ULU

Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

No	Aspek Yang Diamati	YA	TIDAK
A. Materi			
1.	Soal sesuai dengan indikator pembelajaran pada kisi-kisi	✓	
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur	✓	
3.	Setiap soal mempunyai satu kunci jawaban yang benar	✓	
B. Konstruksi			
1.	Soal dirumuskan secara jelas, singkat dan tegas	✓	
2.	Soal tidak memberi petunjuk kearah jawaban yang benar		✓
3.	Soal tidak mengandung pernyataan yang bersifat negative ganda		✓
4.	Pilihan jawaban logis ditinjau dari segi materi	✓	
5.	Pilihan jawaban tidak mengandung "semua pilihan di atas salah" atau "semua pilihan jawaban di atas benar"	✓	
6.	Gambar, grafik, tabel, diagram, wacana dan sejenisnya yang terdapat pada soal jelas dan berfungsi	✓	
C. Bahasa			
1.	Setiap soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	✓	
2.	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	✓	
3.	Kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	✓	

	lain.	✓	
	h. Setiap kelompok kemudian membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua dalam sebuah diskusi kelas dengan fasilitas oleh guru.	✓	
	i. Guru menunjukan kelompok secara acak untuk menyampaikan atau membagikan apa saja informasi yang sudah di dapatkan.	✓	
3	Kegiatan Akhir		
	a. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah di laksanakan dengan menggunakan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS).	✓	
	b. Guru mengevaluasi efektivitas Model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS) dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.	✓	
	c. Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	✓	
	d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup	✓	

Komentar dan Saran Perbaikan

Tingkatkan dan keluarkan pengajaran.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

lampiran 17 surat izin penelitian Kemenag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
 Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
 Website : kemenagrejanglebong.com, Email : kemenagrejanglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN
 Nomor: 347 /Kk.07.03.2/TI.00/07/2024

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 771/In.34/FT/PP.09/07/2024 tanggal 01 Juli 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

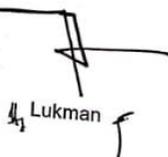
Nama	: Nisfiatul Herliza
NIM	: 20591129
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ PGMI
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) untuk meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu
Waktu Penelitian	: 01 Juli s.d 01 Oktober 2024
Tempat Penelitian	: MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 4 Juli 2024
 Kepala



|| Lukman

Tembusan:
 - Rektor IAIN Curup

2. Bendahara IAIN Curup,
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
 4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 18 surat izin penelitian dari kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 271 /In.34/FT/PP.00.9/07/2024
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

01 Juli 2024

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama
 Kab. Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nisfiatul Herliza
 NIM : 20591129
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) untuk meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu
 Waktu Penelitian : 01 Juli s.d 01 Oktober 2024
 Tempat Penelitian : MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

lampiran 19 surat selesai penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH TALANG ULU
MIS MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU
STATUS TERAKREDITASI "B" NSM. 111217020001
Alamat: Jalan Ahmad Yani, Kelurahan Talang Ulu Kecamatan Curup Timur
Kode Pos 39125 Email: mimuhammadiyah_talangulu@yahoo.com**

**SURAT K E T E R A N G A N
NOMOR : 243/III/4.AU/D/VII/2024**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kris Ade Putra, S.Pd.I, Gr
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nisfiatul Herliza
NIM : 20591129
Program Studi : Tarbiyah/ PGMI
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Telah selesai mengadakan penelitian di lingkungan MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu pada tanggal 4 Juni sampai dengan 4 September 2024 dalam rangka penyelesaian Skripsi yang berjudul

" Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) untuk meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



lampiran 20 lembar observasi guru kelas eksperimen

LEMBAR OBSERVASI GURU

NAMA	Nisfiatul Herliza
KELAS	IV
MATA PELAJARAN	Bahasa Indonesia

Berilah tanda tanda (√) pada sekor dibawah ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan kriteria sekor :

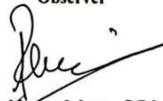
No	Aspek Yang Diamati	Skor	
		YA	TIDAK
1	Kegiatan Pendahuluan		
	a. Guru mengucapkan salam	✓	
	b. Guru memeriksa kehadiran siswa	✓	
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
	d. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik/materi sebelumnya	✓	
	e. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik	✓	
2	Kegiatan Inti		
	a. Guru mengidentifikasi materi pembelajaran yang akan diajarkan dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS)	✓	

b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 siswa.	✓	
c. Guru memberikan sub tema pokok pembahasan tentang puisi kepada setiap kelompok untuk di bahas bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing.	✓	
d. Siswa mengerjakan tugas atau membahas materi yang di berikan , pada kegiatan ini siswa kerjasama untuk memebahas dan menyelesaikan tugas yang telah di berikan.	✓	
e. Setelah kegiatan kelompok selesai mengerjakan tugas yang di berikan maka setiap kelompok menentukan 2 anggota yang akan stay(tinggal) dan 2 anggota berpencar atau bertamu untuk menggali informasi ke kelompok lain.	✓	
f. Pada langkah ini semua siswa akan berbagi apa yang telah mereka kerjakan untuk menyelesaikan tugas dari guru (catatan : siswa saling menjelaskan, persetasi bertanya dan melakukan konfirmasi lalu mencatat apa-apa yang di dapatnya dari kelompok lain). Dua anggota kelompok yang tinggal di dalam kelompok lain yang akan berkunjung ke kelompok mereka.	✓	
g. Semua anggota kelompok kembali ke kelompok semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.	✓	
h. Setiap kelompok kemudian membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua dalam sebuah diskusi kelas dengan fasilitas oleh guru.	✓	
i. Guru menunjukan kelompok secara acak untuk menyampaikan atau membagikan apa saja informasi yang sudah di dapatkan.	✓	

3 Kegiatan Akhir		
a. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah di laksanakan dengan menggunakan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS).	✓	
b. Guru mengevaluasi efektivitas Model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS) dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.	✓	
c. Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	✓	
d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup	✓	

Curup, juli 2024

Observer



Rahmatu adahuya, S.Pd

NIP: 196506021986032002

lampiran 21 lembar observasi guru kelas kontrol

LEMBAR OBSERVASI GURU

NAMA	Nisfiatul Herliza
KELAS	IV
MATA PELAJARAN	Bahasa Indonesia

Berilah tanda tanda (√) pada sekur dibawah ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan kriteria sekur :

No	Aspek Yang Diamati	Skor	
		YA	TIDAK
1	Kegiatan Pendahuluan		
	a. Guru mengucapkan salam	✓	
	b. Guru memeriksa kehadiran siswa	✓	
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
	d. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik/materi sebelumnya	✓	
	e. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik	✓	
2	Kegiatan Inti		
	a. Guru menyampaikan pokok pembahasan yang akan di pelajari yaitu materi tentang puisi	✓	
	b. guru menjelaskan kepada siswa materi tentang puisi secara jelas dan secara luas apa yang di maksud dengan puisi dan apa saja ciri ciri puisi dan sebagainya.	✓	

	c. setelah guru menjelaskan guru memberikan kesempatan kepada siswa bagi siswa yang ingin bertanya.	✓	
	d. jika ada siswa yang bertanya maka guru menjelaskan lagi apa yang di tanyakan oleh siswa	✓	
	e. Setelah Tanya jawab guru mengulang lagi materi yang sudah di jelaskan	✓	
3	Kegiatan Akhir		
	a. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah di laksanakan	✓	
	b. Guru menanyakan lagi kepada siswa apakah sudah paham dengan materi yang sudah di sampaikan	✓	
	c. Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	✓	
	d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup	✓	

Curup , juli 2024

Observer


Cicah Nurhidayah, S.Pd.I
NIP. 198106092005012004

lampiran 22 lembar observer

NAMA	Nisfiatul Herliza
KELAS	IV
MATA PELAJARAN	Bahasa Indonesia

Berilah tanda tanda (√) pada sekor dibawah ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan kriteria sekor :

No	Aspek Yang Diamati	Skor	
		YA	TIDAK
1	Kegiatan Pendahuluan		
	a. siswa menjawab salam	✓	
	b. Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran	✓	
	c. Siswa menjawab absen yang	✓	
2	Kegiatan Inti		
	a. siswa bergabung ke kelompok yang sudah di bagi oleh guru.	✓	
	b. siswa mengerjakan tugas atau membahas materi atau sub pokok pembahasan yang telah di berikan guru yaitu tentang materi puisi.	✓	
	c. masing-masing utusan atau perwakilan kelompok yang di berikan tugas sebagai tamu di kelompok lain atau stay (tinggal) di kelompok	✓	

	menjalankan tanggung jawabnya masing masing.	✓	
	d. siswa saling menjelaskan sub tema yang telah ia bahas di kelompoknya dan siswa juga menggali informasi kekelompok lain.	✓	
	e.semua anggota kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing.	✓	
	f. setiap siswa membandingkan antara hasil kerjanya dengan informasi yang ia dapat dari kelompok lain.	✓	
	g.siswa menjelaskan apa saja informasi yang ia dapat (bagi kelompok yang di tunjuk oleh guru)	✓	
3	Kegiatan Akhir		
	a. siswa menyimpulkan hasil belajar	✓	
	b. setelah guru menutup pembelajaran siswa berdoa menutup pembelajaran.	✓	
	c. siswa mengucapkan salam.	✓	

Curup , juli 2024

Observer



Pina Nopitasari

BIODATA PENULIS



Nisfiatul Herliza adalah penulis skripsi ini, yang lahir di desa sumber bening pada tanggal 24 November 2001. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis pertama kali memasuki pendidikan di TK (lulus pada tahun 2008).

Kemudian melanjutkan jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 22 Rejang Lebong pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2014. Setelah tamat SD penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 13 Rejang Lebong dan tamat pada tahun 2017 dan melanjutkan pendidikan di MAN Rejang Lebong dan tamat pada tahun 2020. Setelah itu penulis melanjutkan studi di IAIN Curup pada tahun 2020 dengan mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan lulus pada tahun 2024 tepat pada Kamis, 8 Agustus 2024 dilaksanakannya sidang munaqosyah skripsi yang diberi judul "**Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MIS Muhammdiyah 14 Talang Ulu.**" Bisa menghubungi penulis melalui herlizanisfiatul@gmail.com atau Instagram: @nsftlherliza